

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 6
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

SITITIS WURIANA

NIM. 09470158

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sititis Wuriana
NIM : 09470158
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Yang menyatakan,



SITITIS WURIANA
NIM. 09470158



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sititis Wuriana

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sititis Wuriana

NIM : 09470158

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
SKRIPSI KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013
Pembimbing,

Dr. Imam Machali, M. Pd

NIP.197910012009121005



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2013, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sititis Wuriana
NIM : 09470158
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI
KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Konsultan,

Dr. Imam Machali, M. Pd

NIP.1979100120091211005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/ 297 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 6
YOGTAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITITIS WURIANA

NIM : 09470158

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M. Pd

NIP. 19791001 2009121 1 005

Penguji I

Drs. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

NIP. 19620227 199203 1 004

Penguji II

Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP. 19590410 198503 1005

Yogyakarta, **30 OCT 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 1950525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”¹

(Al-Baqarah: 153)

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), hal. 29.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditunggu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak / Ibu / Sdr:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

2. Dra. Nurrohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi dan bantuan selama saya menempuh studi selama ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama saya menempuh studi.
4. Dr. Imam Machali, M. Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi Penulis. Terima kasih untuk motivasi, waktu, arahan, serta kesabaran yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.M, M.Si selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan nasehatnya selama penulis menjadi mahasiswanya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dra. Darwestri selaku kepala sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah member izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
8. Muhammad Ridwan, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Bapak / Ibu guru dan karyawan sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang banyak memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
10. Siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya
11. Ayah, Ibu, kakakku tersayang (Erna), adik-adikku (Uwa, Likah) dan keluarga besar terima kasih yang teramat dalam penulis haturkan untuk jalinan kasih

sayang, doa, dan materi yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

12. Sinyo yang selama ini memberikan motivasi dan dukungannya dan sahabat-sahabat terbaikku Fraulla, Eneng Tuha, Pina, Mamah Ani terima kasih kebersamaannya dan bantuannya selama ini.
13. Teman-teman KI D '09, dan teman-teman PPL KKN terima kasih kebersamaannya dan bantuannya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi sehingga skripsi ini selesai.

Penulis hanya bisa mendoakan Semoga amal baik yang telah dicurahkan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Penulis,

Sititis Wuriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA	 34
A. Letak Geografis SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	34
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	36
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	38
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	39
E. Keadaan Guru dan Karyawan	44
F. Keadaan Siswa	55

G. Sarana dan Prasarana	56
 BAB III : PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA	 59
A. Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta	59
B. Strategi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta	71
C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI Kelas X di SMK negeri6 Yogyakarta.....	91
BAB IV : PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru Normatif Adaptif.....	49
Tabel II	: Data Guru Produktif.....	52
Tabel III	: Data Wali Kelas	54
Tabel IV	: Data Pegawai / Karyawan.....	58
Tabel V	: Data Jumlah Siswa.....	59
Tabel VI	: Data Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Komponen Analisis Data	34
Gambar II	: Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Yogyakarta	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman wawancara
Lampiran VI	: Catatan wawancara
Lampiran VII	: RPP Pendidikan Agama Islam Kelas X
Lampiran VIII	: Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X
Lampiran IX	: Surat Keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran X	: Kartu Bimbingan
Lampiran XI	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-I
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XV	: Sertifikat ICT, IKLA, & TOEC
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae
Lampiran XVII	: Foto Lokasi (Papan nama) SMK Negeri 6 Yogyakarta
Lampiran XVIII	: Foto Hotel Edotel SMK Negeri 6 Yogyakarta
Lampiran XIX	: Foto Siswa mengikuti kegiatan upacara

ABSTRAK

Sititis Wuriana. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara *moving class*. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana implementasi manajemen kelasnya, bagaimana strategi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan apa faktor penghambat serta pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan guru mengenai pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK Negeri 6 Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala sarana prasarana, dan siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan hasil evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pendekatan Manajemen kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.¹

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan. yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1.

perbaikan kurikulum serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

Pengembangan dan pelatihan bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.³

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana

² *Ibid.*, hal.2.

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 103.

⁴ Mudasar, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011), hal. 15-16.

proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.⁶

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁸ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 165.

⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas...* hal. 77.

⁸ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media: 2009), hal. 4.

perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

Oleh sebab itu Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.⁹

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah kota dan merupakan lembaga pendidikan yang sudah

⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas...* hal. 15-17.

bersertifikat ISO 9001:2000. SMK Negeri 6 Yogyakarta juga termasuk dalam lembaga pendidikan yang sudah maju, dalam artian dilihat dari bidang kompetensi keahlian, penetapan standar kelulusan dan lain sebagainya. Di SMK 6 Negeri Yogyakarta menawarkan berbagai bidang kompetensi keahlian diantaranya Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Kecantikan Rambut, kecantikan kulit, Patiseri, dan Busana Butik. Dengan demikian banyak dari kalangan siswi yang berminat untuk dapat melanjutkan studinya di sekolah tersebut. Namun meski demikian SMK Negeri 6 Yogyakarta dari segi prasarana masih mengalami kendala yaitu mengenai ruangan kelas. Ruangan kelas yang ada untuk kegiatan pembelajaran masih terbatas dibandingkan dengan banyaknya jumlah siswa. Dengan demikian pihak sekolah menerapkan metode *moving class* untuk keberlangsungan kegiatan pembelajarannya. Akan tetapi dengan adanya penerapan *moving class* terkadang membuat siswa kesulitan untuk mencari kelas untuk ditempati ketika pergantian jam pelajaran dan berakibat pada keterlambatan siswa ketika masuk kelas. Dengan keterlambatan siswa berakibat pada tidak keefektifan pembelajaran karena harus terganggu dengan siswa yang baru masuk. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang baik akan manajemen kelasnya. Dengan manajemen kelas yang baik maka guru akan mendapatkan kemudahan ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengurangi keefektifan pembelajaran. Selain itu dengan penerapan manajemen kelas yang baik maka akan mempertahankan keefektifan pembelajaran yang sudah berlangsung di kelas.

Dari uraian diatas diperoleh gambaran yang dapat menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dideskripsikan dalam latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penulisan ini:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Apa pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
 - b. Mengetahui pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

- c. Mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi Lembaga

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait mengenai pentingnya manajemen kelas sehingga mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di waktu yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang sejalan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rohmat Wijayanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “*Efektivitas Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Karakter Siswa Kelas IX Mts Negeri Jatimulyo Kulon Progo*”.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Mts Negeri Jatimulyo, Kulon Progo. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pengelolaan kelas dilihat dari interaksi dan motivasi guru, efektivitas pengelolaan kelas dilihat dari pengayaan pada pembelajaran SKI berbasis karakter, efektivitas pengelolaan kelas dilihat dari minimnya masalah yang muncul dari pembelajaran SKI, dan efektivitas pengelolaan kelas dilihat dari hasil belajar pada pembelajaran SKI serta menekankan pada pendidikan yang berbasis karakter. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya dengan diterapkannya efektivitas pengelolaan kelas pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis karakter dapat berjalan dengan efektif.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Dian Novitasari jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

¹⁰ Rohmat Wijayanto, “Efektivitas Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Karakter Siswa Kelas IX Mts Negeri Jatimulyo Kulon Progo”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012.

2007, yang berjudul “*Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)*”.¹¹ Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana efektivitas pengelolaan kelas XI yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan apa saja faktor yang ada dalam efektivitas pengelolaan kelas, baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambat. Penelitian ini lebih menekankan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung supaya dapat berjalan dengan efektif.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sri Utami Hadiningsih jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, yang berjudul “*Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur’an dan Hadist di MTs N Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)*”.¹² Pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana cara guru mengelola maupun mengkondisikan kelas dimana didalamnya terdapat perbedaan umur, kelas, jenis kelamin, tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menyerap pembelajaran serta mengenai cara mengajar termasuk persiapan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Amin Jaenuri jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “*Pengelolaan Kelas Dalam Film The Ron Clark Story*

¹¹ Dian Novitasari, “Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)”, *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

¹² Sri Utami Hadiningsih, “Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur’an dan Hadist di MTs N Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)”, *Skripsi*.. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa”.¹³ Pada penelitian ini menganalisa mengenai pengelolaan kelas yang terdapat di film *The Ron Clark Story* serta implikasinya terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan seni sastra dengan teori semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang didasarkan atas sumber data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptik.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Rudi Anta Nugraha jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “*Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*”.¹⁴ Pada penelitian ini mengungkap mengenai efektif atau tidaknya guru pendidikan agama islam dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam buku yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan* yang ditulis oleh Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan

¹³ Amin Jaenuri, “Pengelolaan Kelas Dalam Film The Ron Clark Story dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa”, *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.

¹⁴ Rudi Anta Nugraha, “Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.

pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹⁵ Maka dari itu dalam pengelolaan kelas seorang pendidik merupakan orang pertama sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Sebab pembelajaran akan mencapai tujuan apabila seorang pendidik selain mampu dalam mengelola isi materi juga mampu dalam mengelola kelas.

Selanjutnya buku yang berjudul *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* yang ditulis oleh Sudarwan Danim dan Yunan Darnim menjelaskan bahwa pengimplementasian metodologi pengajaran yang memfasilitasi belajar optimal dengan jalan memberikan respon terhadap kebutuhan akademik siswa. guru dituntut memiliki kemampuan yang simultan yaitu menguasai materi sekaligus metode dan strategi penyampaian. Penguasaan mereka atas aneka metode pembelajaran merupakan faktor kunci pelaksanaan pembelajaran yang efektif.¹⁶

Berbeda dengan skripsi-skripsi yang sudah dikaji sebelumnya lebih menekankan pada kreativitas guru dalam mengelola siswanya yang berkenaan dengan tingkah laku siswa ketika berada di dalam kelas. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana implementasi pengelolaan kelas yang efektif pada mata pelajaran PAI dan lebih menitik

¹⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal.151.

¹⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*...hal. 113.

beratkan pada strategi guru dalam mengelola kelas secara efektif serta pembelajarannya, bukan mengelola pada penataan ruangan kelas.

E. Landasan Teoritik

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik, dan bagaimana

megkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang harmonis.¹⁷

2. Manajemen

a. Pengertian manajemen Kelas

Ketika berlangsungnya proses belajar di kelas, terkadang guru dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan dan terkadang menyebalkan, misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa; atau berkata “huuuu” ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Peristiwa semacam ini merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim pembelajaran di kelas. Diperlukan keterampilan mengelola kelas bagi seorang guru untuk mengatasi gangguan yang terjadi di kelas dalam rangka mengembalikan kelas ke dalam keadaan normal seperti semula.

Keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu “management” yang berarti ktatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara umum,

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu...* hal. 189-191

manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁸

Sejak dahulu, kegiatan belajar dan pembelajaran banyak dilaksanakan di dalam kelas dalam arti ruangan. Namun perlu ditekankan di sini bahwa keliru jika kelas hanya diartikan sebagai ruangan, karena kelas sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersama-sama melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan dibimbing oleh seorang guru. Oleh sebab itu guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata kelola kelas guna mendukung terciptanya belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan siswa menguasai kompetensi yang akan dimilikinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara praktis pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengertian ini meliputi pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik.¹⁹

b. Tujuan Pengelolaaan Kelas

¹⁸ Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Diadit Media: 2010), hal. 191-192.

¹⁹ Abdorrakhman Gintings, *“Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran”*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 159-160.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:²⁰

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

c. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam

²⁰ Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar...* hal. 192-193.

kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:²¹

1) Merencanakan

Merencanakan adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik yang tepat.

2) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti antara lain menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaan.

3) Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ia ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota.

4) Mengendalikan

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan...* hal. 114-115.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.²²

d. Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengelola kelas meliputi:

1) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menanamkan dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa di dalam hidup dan kehidupan manusia di anut norma-norma yang harus dipenuhi anggota-anggotanya. norma yang dianut adalah dalam rangka mendisiplinkan para anggotanya. begitu juga dengan kegiatan belajar di sekolah atau kelas, terdapat norma-norma yang harus ditaati dan dipatuhi khususnya siswa.

²² *Ibid.*, hal. 196

2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara: melarang, ejekan, sindiran dan memaksa. Pendekatan ancaman dilakukan dalam rangka mengontrol tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ancaman terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:²³

a) Pendekatan Kebebasan

Guru harus memberikan kebebasan dalam batas-batas tertentu kepada siswa agar mereka tidak merasa tertekan dan merasa rileks dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

b) Pendekatan Resep

Guru memberikan sejumlah daftar kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat menyelesaikan program satuan pelajaran atau pengalaman belajar tertentu.

c) Pendekatan Pengajaran

Dalam pendekatan ini dianjurkan agar guru dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik.

d) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

²³ *Ibid.*, hal.193-196.

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik dari tidak tahu menjadi tahu.

e) Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

f) Pendekatan Proses Kelompok

Dalam pendekatan ini Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

g) Pendekatan Electis dan Pluralistik

Pendekatan electis atau pluralistic merupakan suatu pendekatan pengelolaan kelas yang menekankan pada bagaimana menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁴

Sedangkan Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.

Dengan demikian, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.²⁵ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1) *Faktor Tujuan*

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109-110.

²⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.287-288.

Adalah usaha pencapaian oleh peserta didik tentang hasil praktek pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai (dimiliki) oleh peserta didik.²⁶

2) *Faktor Pendidik*

Dalam hal ini kita dapat membedakan pendidikan itu menjadi dua kategori, yaitu :

- a) Pendidik menurut kodrati, yaitu orang tua
- b) Pendidik menurut jabatan yaitu guru.²⁷

Pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar, yaitu :

- a) Unsur kasih sayang pendidik terhadap anak
- b) Unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak

Sedangkan pendidikan menurut jabatan, yaitu guru. Guru adalah sebagai pendidik yang menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas kepercayaan yang mampu

²⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) Cet. 1, Hal.7

²⁷ *Ibid.*, hal. 9

memberikan pendidikan dan pengajaran dan diharapkan pula dari pribadi guru dapat memancarkan sikap-sikap yang normatif baik, sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain :

- a) Kasih sayang kepada peserta didik
- b) Tanggung jawab sebagai tugas pendidik²⁸

3) *Faktor Peserta Didik*

Adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, peserta didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuan masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya.

Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberikan pendidikan.²⁹

4) *Faktor isi / Materi Pendidikan*

²⁸ Siregar Samsinar, *Pengantar pendidikan*, (Labuhan Batu, 2007), hal. 29.

²⁹ Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta : Lembaga Peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006), hal. 13.

Yang termasuk dalam arti / materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik yang akan langsung disampaikan kepada peserta didik. Ada syarat utama dalam pemilihan beban atau materi pendidikan, yaitu :

- a) Materi harus sesuai dengan dengan tujuan pendidikan
- b) Materi harus dengan peserta didik

5) *Faktor Metode Pendidikan*

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan tercapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

6) *Faktor Lingkungan*

Faktor lingkungan adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal-hal di mana situasi lingkungan ini

berpengaruh secara negatif dan positif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.³⁰

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang resmi menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu.

c) Lingkungan Masyarakat

Secara umum masyarakat diartikan sekumpulan manusia yang bertenpat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berintegrasi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut sebagai lingkungan

³⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan...* hal. 39-41.

pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.³¹

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menenal, meahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar

³¹ Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan...*hal. 51

kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian pendidikan agama Islam dapat di tarik kesimpulan bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu pendidikan yang terencana, pendidikan memiliki kejelasan fungsi dan peranan serta tujuan yang ingin dicapai.³³ Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah atau Madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan

³² *Ibid.*, hal. 11-12.

³³ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), hal. 10.

ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.³⁴

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manusia sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan:

“Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah”.

Jadi, pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didiknya. Peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesame. Peserta didik yang belajar terus agar memiliki pikiran yang cerdas, kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima. Semua keunggulan tersebut dimaksudkan untuk diabdikan kepada Tuhan dan untuk memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...* hal. 15-16.

³⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekoah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009), hal. 30-31.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³⁶ Adapun menurut tujuannya, metode penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk empat hal, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
- b. Mengembangkan realitas yang kompleks
- c. Memperoleh pemahaman makna
- d. Menemukan teori
- e. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Wakil kepala Sarana dan Prasarana 2) Wakil kepala Kesiswaan 3) Guru Pendidikan Agama Islam dan 4) Siswa Kelas X. Adapun mengenai siswa peneliti mengambil siswa kelas X tidak secara keseluruhan, akan tetapi hanya mengambil 3 kelas pada jurusan teknik kecantikan rambut 1, usaha perjalanan wisata dan akomodasi perhotelan 2. Adapun siswa yang berada di tiap kelas adalah 36 siswa, hanya pada jurusan teknik kecantikan rambut 1 yang berjumlah 32, akan tetapi yang menjadi subjek penelitian ini hanya 5

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24.

³⁷ *Ibid.*, hal. 41.

siswa, dikarenakan sebagian siswa beragama non Islam dan mereka tidak ikut secara langsung proses manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun dalam pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argumen mengenai pengambilan subjek Wakil kepala Sarana dan Prasarana dikarenakan Wakil kepala Sarana dan Prasarana adalah informan yang banyak mengetahui mengenai keadaan sarana dan prasarana yang berada di sekolah, khususnya pada sarana prasarana yang berada di dalam kelas sebagai penunjang proses penerapan manajemen kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta

Peneliti juga mengambil subjek penelitian pada Wakil kepala Kesiswaan karena peneliti meyakini bahwa Wakil kepala Kesiswaan merupakan informan yang mengetahui keadaan siswa yang berada di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Selain peneliti mengumpulkan data dari Wakil kepala Sarana dan Prasarana serta Wakil kepala Kesiswaan, peneliti juga mengadakan wawancara terhadap guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan guru pendidikan agama Islam adalah informan yang dijadikan sebagai kunci dari pelaksanaan manajemen kelas, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga

merupakan informan yang memahami serta pelaksana dari proses manajemen kelas.

Subjek yang terakhir dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan siswa merupakan informan yang telah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan manajemen kelas. Dan siswa kelas X merupakan siswa yang masih membutuhkan adaptasi terhadap lingkungan sekolahnya yang baru, berbeda dengan kelas XI dan XII mereka sudah mengetahui mengenai karakter-karakter guru ketika melakukan pembelajaran dan mereka dapat dengan mudah menyesuaikan. Berbeda dengan kelas X yang harus mengikuti ketentuan yang telah direncanakan oleh guru dan tidak semua siswa dengan mudah dapat mengikuti. Oleh karena itu seorang guru harus bekerja ekstra untuk dapat melaksanakan proses manajemen kelas secara optimal.

Setelah pemaparan mengenai pengambilan subjek diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga subjek tersebut merupakan informan yang dapat memberikan informasi terhadap peneliti mengenai pelaksanaan manajemen kelas. Selain itu peneliti juga meyakini bahwa dari ketiga subjek tersebut adalah informan yang telah mengetahui, memahami, dan juga mengalami dalam pelaksanaan manajemen kelas.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan teknik lainnya. Hanya saja peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.³⁹

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁰ Observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipasi. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan, serta peneliti ikut melakukan apa yang dikerjkan oleh sumber data.⁴¹ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian. Observasi ini difokuskan untuk mengamati dan

³⁸ *Ibid.*, hal. 317.

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 212-213.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal.203.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal.64.

melihat langsung bagaimana implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.⁴² Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, karyawan, dan lain sebagainya.

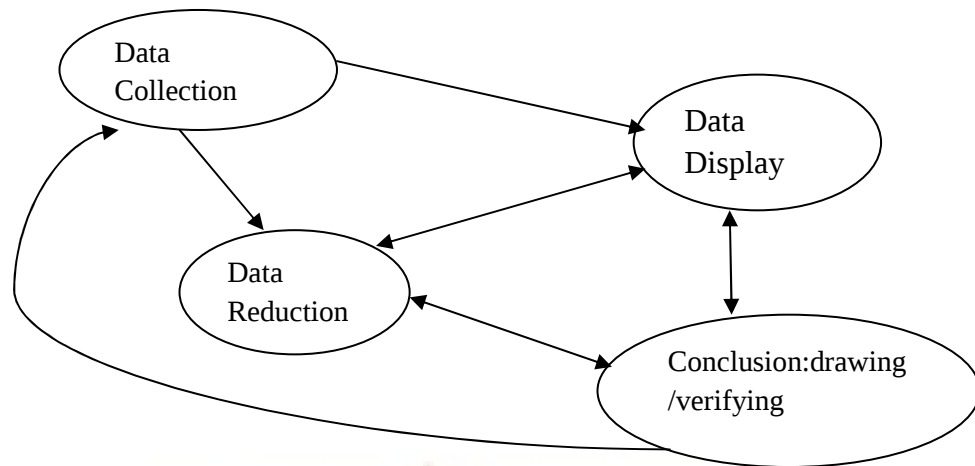
d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴³ Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah analisis data, prosesnya berjalan sebagai berikut:⁴⁴

⁴² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 192.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal.337.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 338-345



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan langkah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

e. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber yang dimaksudkan adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti jangan terlalu mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan dan perbedaan-perbedaan.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:⁴⁵

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan adalah merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/ bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, yaitu untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah yang bertujuan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 330-332

mengenai apa tujuan dan kegunaan dilukukannya penelitian. Sedangkan dalam telaah pustaka membandingkan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang sejenis dengan judul yang berbeda. Kemudian kerangka teori dengan dilanjutkan dengan metode penelitian mengenai apa saja metode yang digunakan dalam penelitian. Dan yang terakhir adalah menjelaskan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum SMK Negeri 6 Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan karyawan, serta keadaan saran dan prasarana di sekolah.

BAB III, berisi tentang inti dari penelitian yang memaparkan mengenai implementasi manajemen kelas, strategi-strategi yang dilakukan guru dalam mengefektivkan pembelajaran, serta mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

BAB IV, berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran tentang penelitian yang telah dilakukan baik saran bagi peneliti maupun bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian, dan penutup. Dan pada bagian akhir terdapat lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Dan untuk evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar yaitu tujuh koma enam.
- 2) Pendekatan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu pendekatan dengan kekuasaan dan juga pendekatan dengan ancaman. Adapun pendekatan dengan ancaman yang dilakukan guru meliputi pendekatan kebebasan, pendekatan pengajaran dan pendekatan proses kelompok. Namun, semua pendekatan yang dilakukan guru tidak sepenuhnya dapat diterima oleh

siswa. Seperti halnya ketika guru memberikan kebebasan untuk berpindah tempat duduk maupun saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memilih teman kelompok terlebih dahulu, sebagian siswa ada yang sepenuhnya menerima namun ada juga sebagian siswa yang kurang menerima.

- 3) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas berasal dari siswa sendiri yang sebagian besar masih memiliki animo atau kurangnya hasrat ingin mengetahui mengenai pembelajaran PAI. Selain itu faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas juga berasal dari lingkungan sekolah yaitu kurangnya lahan untuk membangun sarana kegiatan pembelajaran. Dengan lahan yang kurang mencukupi tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan sistem *moving class*, dengan demikian banyak siswa yang terkadang terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu dengan kebersihan kelas yang terjaga serta penerangan cahaya yang mencukupi. Selain itu juga dengan keaktifan siswa ketika berada di dalam kelas membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Dan dengan terjaganya kebersihan menjadikan ruangan kelas nyaman untuk ditempati ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta, penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi tercapainya tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadakannya pertemuan pada guru-guru untuk menyampaikan hal tersebut melalui acara seminar maupun melalui pertemuan rutin. Dan demi kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya penyempurnaan mengenai sarana, terutama berkenaan dengan ruangan kelas.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih memahami mengenai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Selain itu perlu dilakukan pendekatan terhadap siswa secara intensif baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna mempermudah mengetahui karakter siswa.
3. Hendaknya dari pihak sekolah maupun siswa untuk dapat menjaga semua fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur yang sangat dalam dengan mengucapkan alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT serta dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak terutama rasa tanggung jawab yang tinggi dari pembimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana baik isi maupun bahasanya. Kesederhanaan tersebut karena tidak tercapai dari keterbatasan kemampuan penulis baik dari segi penulisan maupun dari segi teknik analisisnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi dan kritikan yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini serta kelengkapan pengembangan keilmuan penulis khususnya dan lembaga yang bersangkutan umumnya. Dengan harapan semoga penulisan skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan instansi terkait, selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan pemikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan untuk lebih maju dalam meningkatkan mutu dan mudah dalam mengatasi permasalahan yang ada pada siswa. Sebagai akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf dan terimakasih pada semua pihak atas bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings, *“Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran”*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amin Jaenuri, “Pengelolaan Kelas Dalam Film The Ron Clark Story dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa”, *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Dian Novitasari, “Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II)” , *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta : Jakarta, 1995.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekoah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Riau: Zanafa Publishing, 2011.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: Aditya Media, 2009.

Rohmat Wijayanto, “Efektivitas Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Karakter Siswa Kelas IX Mts Negeri Jatimulyo Kulon Progo”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012.

Rudi Anta Nugraha, “ Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.

Siregar Samsinar, *Pengantar pendidikan*, Labuhan Batu, 2007.

Sri Utami Hadiningsih, “Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Qur’an dan Hadist di MTs N Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008” , *Skripsi*.. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2010.

Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Zurinal dan Wahdi Sayut, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta : Lembaga Peneliti UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMK Negeri 6 Yogyakarta
2. Sarana Prasarana
3. Pelaksanaan Manajemen Kelas

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen sejarah berdirinya SMK Negeri 6 Yogyakarta
2. Arsip visi dan misi SMK Negeri 6 Yogyakarta
3. Arsip struktur organisasi SMK Negeri 6 Yogyakarta
4. Arsip data guru, karyawan, dan siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta
5. Arsip data sarana dan prasarana SMK Negeri 6 Yogyakarta
6. RPP pendidikan agama Islam kelas X
7. Daftar nilai pendidikan agama Islam siswa kelas X
8. Absen siswa kelas X jurusan TKR 1, UPW dan AP 2

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

1. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ?
2. Bagaimana mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang bapak ampu ?
4. Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? jika iya media apa yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?
5. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok) ?

6. Bagaimana bapak menangani suatu masalah individual (berbuat onar) maupun kelompok (kurangnya kekompakan dalam bekerja) yang muncul dalam pembelajaran ?
7. Bagaimana strategi untuk mengefektifkan kelas?
8. Apa saja pendekatan dalam manajemen kelas yang dilakukan bapak ketika proses pembelajaran berlangsung ?
9. Apa solusi ketika pendekatan sudah diterapkan akan tetapi pembelajaran belum berjalan dengan efektif?
10. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
11. Bagaimana membangun kerjasama antar siswa dengan siswa?
12. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa ?
13. Bagaimana memotivasi siswa supaya aktif dalam kelas? apa ada reward untuk siswa yang aktif?
14. Apakah dengan adanya pengelolaan kelas siswa dapat belajar dengan efektif ?
15. Solusi apa yang dilakukan ketika kondisi kelas tidak berjalan dengan efektif?
16. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI ?
17. Bagaimana dengan hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ?

Wawancara dengan wakil ketua kesiswaan

1. Berapa jumlah kelas yang berada di SMK Negeri 6 Yogyakarta ini?
2. Bagaimana cara membagi siswa kedalam masing-masing kelas?
3. Adakah faktor penghambat ketika pembagian siswa kedalam kelas?
4. Berapa jumlah siswa yang berada di setiap kelas?
5. Berdasarkan apa pembagian siswa kedalam kelas? apakah berdasar prestasi atau yang lainnya?
6. Biasanya dengan pihak siapa saja waka siswa mengatur pembagian kelas?
7. Dalam pembagian kelas apakah ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa?

Wawancara dengan wakil ketua sarana dan prasarana

1. Fasilitas apa yang ada di setiap kelas?
2. Apakah ada faktor penghambat ketika pengaturan fasilitas didalam kelas?
3. Bagaimana pihak waka sarana memecahkan masalah yang demikian?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengelola fasilitas?
5. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan?
6. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan pihak waka sarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?
7. Adakah faktor pendukung dalam pengelolaan fasilitas di kelas?
8. Bagaimana pihak waka sarana memelihara fasilitas yang telah ada?
9. Adakah program yang dilakukan pihak sekolah maupun pihak waka sarana untuk menjaga fasilitas?

Wawancara dengan siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu oleh bapak ridwan ketika berada di dalam kelas, apakah guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?
4. Solusi apa yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas terdapat masalah yang berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
6. Apakah guru menerapkan pembelajaran secara kelompok di dalam kelas? bagaimana cara guru membagi siswa kedalam kelompok?
7. Bagaimana guru menerapkan kedisiplinan di kelas? contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
8. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 8 April 2013

Tempat : Ruang tunggu tamu

Pukul : 08.30-10.05 WIB

Sumber : Bapak Muh Ridwan

Peneliti : Maaf sebelumnya pak, terlebih dahulu saya mau menanyakan mengenai bagaimana bapak mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Bapak Ridwan : Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pinter mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum. Contoh ya ... masih terlihat ramai atau tidak. Dan saya selalu berusaha untuk menampilkan pribadi yang baik

Peneliti : Lalu mengenai proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang bapak ampu bagaimana?

Bapak Ridwan : Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: “apakah hari ini ada siswa yang sakit?”, “apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?”. seperti itu biasanya saya membuka pelajaran.

Peneliti : Ee... apa hanya sebatas itu pak untuk kegiatan pembelajarannya?

Bapak Ridwan : Tentu tidak ya... kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan inti saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan

berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau ya kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-persiapan bahan pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.

Peneliti : Emmm... ya pak. Tapi apa tidak ada kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajarannya pak? dan jika ada bentuk dari evaluasinya seperti apa pak:

Bapak Ridwan : Evaluasi tentu ada...evaluasi menurut saya itu sangat penting, karena apa dengan evaluasi saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kalau ga ada evaluasi ya.... saya kesulitan untuk melakukan rencana pembelajaran pada berikutnya. Dan bentuk dari evaluasinya ada dengan ulangan harian, ujian-ujian ya, dari ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek. Saya nilai dari praktek siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan juga shalat dhuha.

Peneliti : Seperti itu ya pak? lalu mengenai metode yang biasanya bapak gunakan di kelas itu seperti apa pak?

Bapak Ridwan: Iya... untuk metode itu saya macem-macam ya. Ada menggunakan metode ceramah yaitu saya menerangkan, tanya jawab dengan siswa dan juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini biasanya saya terapkan pada kelompok-kelompok siswa.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran bapak sering menggunakan alat media?

Bapak Ridwan: Emmm... maksudnya media apa ini, televisi?untuk penggunaan alat media saya jarang sekali menggunakan, saya lebih

menekankan pada praktek dan juga untuk media dalam kelas tidak semuanya ada.

Peneliti : Untuk media ataupun peralatan mengajar bpk seringnya menggunakan apa untuk menunjang proses pembelajaran?

Bapak Ridwan : Karena pelajaran PAI saya tidak hanya berpegang pada materi jadi saya terkadang menggunakan media kertas asturo, dengan media bercerita juga bisa. Kalau menggunakan kertas itu Contohnya: saat bab asmaul husna. saya menggunakan media kertas asturo dengan cara kertasnya itu saya potong menjadi beberapa bagian dan setiap kertas tersebut saya isi dengan bacaan asmaul husna lalu saya bagi ke setiap siswa dan tiap siswa mendapat 5 kertas. Dan itu juga biasanya saya menerapkannya ketika kerja kelompok... biar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Sebenarnya masih banyak ya kalau ditanya mengenai alat pembelajaran itu dari papan tulis, buku-buku panduan dan lain sebagainya. Tapi dengan bercerita pun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Peneliti : Gitu ya pak.....

Bapak Ridwan : Iya, masalahnya jika dalam pembelajaran hanya mengandalkan materi siswa banyak yang kurang suka. Jadi, saya untuk penggunaan media melihat situasi pembahasan.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran sering terjadi masalah pada siswa baik masalah individual maupun masalah kelompok?

Bapak Ridwan : masalah di kelas itu mesti ada dan untuk masalah individu itu yang sering terjadi adalah siswa bicara dengan teman sebelah, terkadang juga ada hp siswa yang bunyi, dan saya juga pernah menemui siswa yang mencoba main laser. Tau laser kan? semacam bolpen tapi yang ada lampunya itu. laser itu disorot-sorotkan ke wajah saya itu berlangsung selama 2-3 kali. Waktu ketiga kalinya saya benar-benar menangkap cahaya itu pas ada di muka saya, langsung saya bicara pada anaknya.

“ kenapa maen begitu”? anaknya menjawab “ emm... Cuma buat hiburan pak” “ ow gitu.... kalau memang mau menghibur nanti saya di luar kelas dengan saya”. langsung saya suruh letakkan itu laser di meja saya. Dengan begitu dia malu dan juga temennya

menyalahkan anak itu. Untuk hp yang bunyi saya biasanya langsung saya minta untuk diletakkan di meja depan.

Peneliti : Lalu pak bagaimana cara bpk mengatasi hal tersebut?

Bapak Ridwan: Karena saya tidak ingin menjadi guru yang ditakuti oleh siswa, jadi ketika perbuatan siswa seperti itu dan mengganggu kelas, saya biasanya langsung menegur pada siswa. Namun dalam artian teguran secara halus. Bukan dengan menekan siswa dengan teguran keras. Saya tidak seperti itu. Tapi jika perbuatan tersebut bersifat privasi biasanya saya menegur siswa dengan janji-janji di mushala.

Peneliti : Apakah dalam satu kelas itu sering terjadi keonaran?

Bapak Ridwan: Untuk keonaran Alhamdulillah selama saya mengajar di beberapa kelas ini dari 36 siswa yang sering berbuat onar hanya 3-4 anak saja.

Peneliti : Untuk masalah kelompoknya pak?

Bapak Ridwan: Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu membuat siswa enjoy dulu untuk mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat dalam setiap kelompok itu ada berapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba untuk memetakan siswa pada kelompok-kelompok lain. Tapi saya tidak langsung memetakan siswa, saya terlebih dahulu bertanya pada siswa untuk hal tersebut apakah mau atau tidak.

Peneliti : Bagaimana strategi untuk mengefektifkan kelas pak?

Bapak Ridwan: Untuk strategi saya terlebih dahulu mulai dari diri saya sendiri dengan cara berpenampilan yang tidak seadanya, maksudnya berpakaian dengan disetrika rapi dan sebagainya. Karena apa mbak siswa akan antusias belajar jika penampilan dari gurunya sendiri rapi. Karena saya pernah melakukan dialog dengan siswa dan siswa sangat menyukai penampilan gurunya yang menarik. Yang kedua disiplin, terus menguasai materi, yang selanjutnya aktif berdialog dengan siswa (memberikan banyak waktu pada siswa untuk bertanya).

Peneliti : Untuk pertanyaan apa hanya sebatas ruang lingkup materi pelajaran atau yang lainnya?

Bapak Ridwan: Tidak, pertanyaannya saya bebaskan pada siswa entah pertanyaan umum atau yang lainnya. Itu kalau di luar jam pelajaran, tapi kalau di kelas ya pertanyaan yang lingkupannya mengenai materi. Dan saya berusaha untuk meluangkan waktu pada semua siswa untuk bertanya kapanpun mereka mau dan saya juga bersedia menjawab pertanyaan selama 24 jam. Pernah ada juga siswa yang bertanya jam 12 malam lebih dan saya juga membalas. Karena saya sering bilang ke mereka, kalau mereka ingin bertanya bisa lewat sms atau pun lewat BBM dan pertanyaannya saya bebaskan ke mereka. Dengan begitu hubungan saya dengan siswa yang saya ajar tetap terjaga komunikasinya. Karena pendekatan itu ga bisa kalo cuma di kelas.

Peneliti : Mengenai cara mengatur tempat duduk siswa di kelas itu bagaimana pak? apakah tetap sama atau bapak mempunyai penempatan yang berbeda?

Bapak Ridwan: Kalau pembelajaran saya mbak, untuk penempatan duduk siswa itu saya terlebih dahulu melihat kondisi kelasnya. Untuk kelas yang saya ampu ini ada salah satu kelas yang keadaannya sering ramai dan di kelas itu ketika pembelajaran saya berlangsung saya membentuk tempat duduk siswa menjadi leter U dan saya berada di tengah-tengah siswa. Akan tetapi untuk kelas yang lainnya saya tetap seperti biasanya, maksudnya saya menerangkan siswa di depan kelas dan siswa berada di belakang. Akan tetapi saya terkadang juga menukar siswa untuk duduk di bagian paling depan apabila siswa itu ramai.

Peneliti : lalu mengenai penerapan disiplin kelas bagaimana pak?

Bapak Ridwan: Penerapan disiplin kelas itu juga merupakan salah satu dari yang saya ajarkan kepada siswa, karena bagi saya mengajar itu bukan hanya menyampaikan materi saja, kan biasanya ada itu guru yang hanya mengajar sebatas mengajar maksudnya datang ke sekolah, trus masuk kelas, lalu menyampaikan materi sesuai dengan yang di persiapkan habis itu udah. Kalau saya tidak begitu, selain menyampaikan materi saya berusaha untuk menjadikan siswa itu supaya dia dapat memiliki sikap disiplin dalam berbagai hal yang

baik dan salah satunya ya itu... menerapkan disiplin pada siswa saat masuk ke kelas .

Peneliti : Penerapan disiplinnya bagaimana pak?

Bapak Ridwan : Kalau saya biasanya menerapkan disiplin pada siswa itu dengan cara memberikan hukuman. Tapi untuk hukumannya juga tidak selalu sama, tapi saya terlebih dahulu menanyakan pada siswa kenapa mereka terlambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan mbak contohnya ya terkadang ada siswa yang ketika mau berangkat sekolah bannya bocor, nah..... kalau itu saya memberi toleransi. Tapi kalau siswa itu datang ke kelas terlambatnya sudah 15 menit tanpa alasan saya biasanya memberikan hukuman pada siswa dengan jalan memberi tugas untuk di kerjakan di rumah dan di serahkan ke saya pada pertemuan berikutnya atau bisa juga dengan menghafal surat-surat pendek..

Peneliti : Emmm... begitu ya pak. Tapi apakah hanya sebatas itu pak penerapan disiplinnya?

Bapak Ridwan : Oh tidak mbak... terkadang saya juga mengajarkan ke siswa untuk shalat berjamaah dhuhur. Dan saya melihat siswa itu semuanya selalu shalat dhuhur, karena saya absen mbak. Tapi saya melihat selama ini untuk kesadaran siswa sendiri menjalankan shalat masih sangat memprihatinkan. Karena apa mbak pernah saya menanyakan pada siswa “ siapa yang pagi tadi menjalankan shalat shubuh?” saya kira banyak mbak....eh... hanya beberapa siswa yang mengerjakan shalat, terkadang hanya 3-4 siswa. Saya terkadang ngelus dodo prihatin mbak selaku guru mata pelajaran agama.

Peneliti : lalu apa solusi bapak ketika kondisi kelas itu tidak berjalan dengan efektif pak?

Bapak Ridwan : Pertanyaan yang bagus sekali itu mbak, kalau saya itu mbak biasanya memotong pelajaran jika pembelajaran tidak efektif. Maksudnya memberikan waktu pada siswa kurang lebih selama 15 menit. Dan saya biasanya keluar kelas terlebih dahulu dan saya bilang ke mereka “ maaf karena saya ini bukan yang sempurna di mata kalian maka saya mau menenangkan diri terlebih dahulu”. Biasanya saya langsung keluar dan siswa itu kalau saya begitu mereka merasa bersalah dan biasanya ketua kelasnya tidak lama

kemudian menemui saya dengan minta maaf. Tapi selama saya mengajar disini 6 tahun keluar kelas itu hanya 2 kali. Dan saya ga ada maksud benar-benar marah dengan mereka, melainkan hanya ingin mengajarkan pada mereka tentang disiplin ketika jam pelajaran aja, memberikan pelajaran pada mereka. Ya....Mungkin itu

Peneliti : Dalam penerapan implementasi manajemen kelas itu apa ada faktor penghambat dan pendukung pak?

Bapak Ridwan: Ada mbak... untuk faktor penghambatnya ya itu karena adanya *moving class*, jadi terkadang ketika jam pelajaran agama sudah masuk masih banyak siswa yang kesusahan mencari kelas, siswa satu dengan yang lainnya tidak memiliki kemampuan yang sama, bising (karena situasi sekolah ini kan ramai dengan orang-orang yang lalu lalang berjalan kesana kemari), dan juga adanya animo mbak yaitu keinginan mereka untuk mempelajari mata pelajaran agama itu masih kurang, mereka lebih suka pada pelajaran-pelajaran umum. Anak-anak sekarang itu lebih suka laptop daripada al-qur'an. Dan untuk faktor pendukungnya itu sekarang untuk mata pelajaran agama akan ada lab. agama untuk praktek pelajaran pada bab jenazah, dan ada juga tulisan-tulisan yang bisa memotivasi mereka untuk berbuat baik tanpa harus guru itu memberikan pengertian kepada mereka. Karena apa mbak, siswa itu tidak suka jika mereka dididik seperti anak kecil. Dan ada juga mengenai gambar atau profil cara bagaimana cara mereka harus berbusana yang sopan. Ya seperti gambar itu mbak.. itu juga ada tulisan-tulisan, jadi siswa bisa secara langsung melihat sendiri.

Peneliti : lalu bagaimana dengan hasil dari pembelajarannya pak, apa semakin meningkat? dan apa tolok ukur dari keberhasilan siswa?

Bapak Ridwan: Untuk hasilnya menurut saya sendiri belum bisa maksimal, karena ya di lihat dari latar belakang mereka yang tidak semuanya berlatar belakang dari sekolah yang berbasis agama.

Peneliti : KKM dari mata pelajaran agama berapa pak?

Bapak Ridwan: Untuk KKM nya itu sendiri nilainya 7,6.

Peneliti : Apakah dari adanya manajemen kelas sudah berhasil?

Bapak Ridwan : Saya melihat untuk hasil itu hanya beberapa siswa yang menurut saya itu mendapatkan nilai yang memuaskan. Dari 36 siswa itu hanya setengahnya yang nilainya menurut saya memuaskan hanya 15 an siswa.



Hari/ Tanggal : Kamis, 25 April 2013

Tempat : Ruang perpustakaan

Pukul : 09.30-11.30

Sumber : Bapak Muh Ridwan

Peneliti : Maaf sebelumnya pak saya mau melanjutkan pertanyaan yang berkenaan dengan manajemen kelas yang kemarin setelah saya cek lagi masih ada pertanyaan yang belum terjawab.

Bapak Ridwan: Ow ya... monggo, apa lagi yang masih kurang.

Peneliti : Emmm.... bagaimana bapak itu menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam pembelajaran?

Bapak Ridwan : Kondisi yang menyenangkan... eee. Kalau kondisi yang menyenangkan biasanya tetap berawal dari huru sendiri ya. Maksudnya ketika guru sudah masuk kedalam kelas dan berbaur dengan siswa maka yang harus diperhatikan itu mimik muka kita. Jadi seorang guru jangan mempunyai muka yang tidak menyenangkan ketika dengan siswa, jangan judes dan lain sebagainya. Saya selalu mencoba untuk memasang muka yang menyenangkan pada mereka. selain itu juga saya biasanya menyampaikan materi itu dikaitkan dengan cerita yang berkaitan dengan materi dan juga memberikan contoh yang riil... jadi siswa akan lebih paham menangkap apa yang saya sampaikan, kalau hanya membaca buku panduan lama-lama siswa itu akan jenuh dan tidak biasanya tidak timbul antusias dari siswa. Begitu. Tapi terkadang juga saya terapkan metode belajar secara berkelompok kalau kondisi kelas itu rame dan sulit dikondisikan.

Peneliti : Begitu ya pak, selanjutnya e... dalam manajemen kelas kan terkadang di kelas bapak diadakan kerja secara kelompok terhadap siswa, menurut bapak masalah apa yang sering terjadi ketika kerja kelompok contohnya kurangnya kekompakan, ketidaksemangatan dan lain sebagainya dan. Bagaimana solusi yang bapak lakukan ketika hal itu terjadi?

Bapak Ridwan: Untuk masalah yang sering terjadi saat kerja kelompok itu biasanya saya sendiri sulit mengkondisikan. Dalam artian ketika

saya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok itu terkadang siswa merasa kurang srek, maksudnya tidak menemukan kecocokan antara teman satu dengan teman yang lainnya, yang mana dengan adanya masalah tersebut membuat siswa dalam satu kelompok terkadang menjadikan kurangnya kekompakan gitu..... emmm... akan tetapi untuk masalah itu saya biasanya mempunyai solusi biasanya membuat siswa untuk bisa secara enjoy mencari teman kelompoknya. Seperti yang waktu kemarin saya utarakan itu mbak, siswa dulu yang mencari baru setelah itu saya yang akan memetakan siswa-siswa ke kelompok-kelompok. Dan dari saya mengadakan kerja secara kelompok terhadap siswa itu tujuannya yang *pertama*, bagaimana supaya anak tersebut memiliki kerjasama terhadap teman yang lainnya yang diarahkan secara umum, yang *kedua*, supaya ada benang merah artinya dalam suatu kelas itu tidak bias atau mengambang dan juga guru itu sendiri tidak hanya pasif duduk di depan kelas ketika siswa kerja, akan tetapi guru juga keliling ke dalam tiap kelompok. Dan yang *ketiga*, memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa dan juga pada setiap kelompok, seperti contoh mereka mempunyai tanggung jawab dalam kelompok untuk bisa mencari referensi di luar secara kelompok.

Peneliti : Begitu ya pak.... kalau menurut bapak belajar di kelas secara berkelompok itu perlu digunakan atau sebaliknya pak?

Bapak Ridwan: Ow perlu... karna apa, kalau guru itu hanya menyampaikan materi terus terkadang siswa itu jenuh karna mereka hanya mendengarkan. Tetapi berbeda ketika mereka dikelompokkan, mereka memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dikerjakan dan merekapun berfikir. Dan kalau ada anak yang sekiranya kurang bekerja dalam kelompok pada akhirnya nanti akan terlihat. gitu.....jadi menurut saya itu terkadang dibutuhkan. Selain itu juga mengajarkan sikap tanggung jawab terhadap siswa.

Peneliti : Terus mengenai motivasi untuk siswa itu sendiri bagaimana pak supaya mereka aktif untuk bertanya di dalam kelas?

Bapak Ridwan: motivasi.... kalo motivasi itu saya biasanya lebih sering memberikan contoh-contoh yang riil, tidak tertutup dan juga contoh-contoh tersebut adalah suatu tindakan yang sering dilakukan siswa. Dan dalam konteks pembelajaran sendiri ketika

proses KBM itu berlangsung guru tidak boleh menganggap bahwa dirinya yang paling benar, itu tidak boleh dan juga guru harus bisa bersahabat dengan siswa. Begitu... Tapi untuk memotivasi siswa supaya mereka aktif bertanya itu ya saya hanya melakukan suatu pendekatan terhadap semua siswa, dimana saya selalu berusaha menjadi bisa bersahabat dengan mereka dan yang saya lihat selama ini tanpa saya harus terlebih dahulu memberikan pada mereka suatu pertanyaan mereka terlebih dahulu antusias untuk bertanya. Ya... Alhamdulillah ketika pembelajaran di kelas itu siswa tidak merasa takut untuk selalu bertanya, karena ya itu tadi saya mencoba untuk selalu bisa menjadi sahabat bagi mereka. Namun juga ketika siswa itu bertanya saya juga sering memberikan sanjungan-sanjungan pada mereka contohnya ketika siswa bertanya “pak e.. kalo contoh dari sikap riya’ itu apa pak yang terkadang terjadi di lingkungan siswa?” dan saya langsung secara spontan “ nah.... pertanyaan yang bagus sekali itu”. seperti itu, jadi siswa merasa bahwa pertanyaan yang mereka tanyakan itu dapat diterima oleh gurunya. Bukannya malah di cemooh ya. Contohnya, “masa masalah seperti itu kamu ga bisa?”. Guru janganlah seperti itu.

Peneliti : Ow gitu ya pak? tapi apa hanya sebatas itu pak motivasinya?

Bapak ridwan : motivasi, motivasi.. emmm. Apa ya... ow ya mungkin itu saat awal pelajaran ya biasanya saya itu ngasi kesempatan ke siswa yang punya informasi baru entah itu dari televisi, majalah maupun lainnya untuk menyampaikannya ke teman-teman.

Peneliti : Untuk informasinya itu yang berkenaan dengan pelajaran atau gimana pak?

Bapak Ridwan : Segala informasi, ga Cuma yang bersangkutan dengan pelajaran. Contohnya siswa itu menyampaikan tentang informasi adanya larangan merokok dari MUI, itu kan pernah ada. Dan pernah ada juga siswa yang menyampaikan itu, kalau sudah begitu baru saya menanggapi dan memberikan kesan yang positif-positif aja. Selain itu juga dengan jalan member hadiah, tapi hanya beberapa bulan sekali ataupun setiap pergantian semester aja.

Peneliti : Emmm.. gitu ya pak

Bapak Ridwan: Iya, karena apa ketika mereka sudah bertanya dan guru selalu memberikan tanggapan yang kurang berkenan di hati siswa, maka untuk menanyakan hal-hal yang sepele mereka jadi enggan lagi untuk bertanya. Mereka merasa ah... pertanyaannya ga penting ko. Haa... jadi besar kemungkinan mereka sudah mleret terlebih dahulu artinya e..... ya itu tadi intinya jadi males bertanya.

Peneliti : Kemudian untuk membangun kerjasama dengan siswa bagaimana pak?

Bapak Ridwan: Emm.. untuk membangun kerjasama dengan siswa itu e.. tidak begitu sulit karena ya sudah saya katakan di awal tadi, bahwa menjadi seorang guru itu jangan pernah merasa bahwa dirinya lah yang merasa paling benar. Terkadang saya juga mempersilakan pada siswa untuk menyampaikan suatu informasi baru yang memang sekiranya dari salah satu mereka ada yang tau, saya selalu mempersilakan dan dengan seksama mendengarkannya jangan terus saya pura-pura tidak mendengarkan. Saya selalu mengatakan pada mereka bahwa “saya hanya sebagai manusia biasa”, kalian berhak untuk menyampaikan suatu informasi pada saya. Jadi untuk bekerja sama dengan siswa itu sendiri tidaklah terlalu sulit. Ya.... untuk membangun semua itu dilakukan dengan pendekatan-pendekatan pada siswa, di luar maupun di dalam kelas.

Peneliti : Untuk pendekatan itu sendiri apakah bapak sering menerapkan pendekatan kekuasaan atau ancaman?

Bapak Ridwan: Kalau untuk pendekatan saya juga menerapkan kedua pendekatan tersebut. Akan tetapi dengan pendekatan kekuasaan bukan berarti saya bertindak semau saya sendiri bukan seperti itu. Namun menurut saya untuk pendekatan itu sendiri lebih saya tekankan pada disiplin siswanya yaitu salah satunya dengan menerapkan pada siswa supaya tidak terlambat mengikuti pembelajaran dan juga disiplin yang lainnya. Dan juga saya mengadakan pendekatan itu di luar kelas, bukan hanya di dalam kelas. Karena apa untuk di kelas itu jam pembelajaran terbatas, akan tetapi untuk di luar kelas saya dan siswa tidak dibatasi waktu. Terkadang juga sering ketika saya berjalan di lorong-lorong untuk menuju kelas ada siswa yang berkata “ bapak hari ini ganteng sekali”, saya tidak malah bilang “ ah... masa?” tapi saya justru bilang terimakasih sama mereka dan saya juga malah

mendekati mereka dan kembali bertanya sampai mereka tidak bisa ngomong apa-apa. Dan saya terkadang juga melakukan pendekatan dengan mereka dengan cara menegur mereka ketika saya melihat salah satu dari siswa yang berada di kantin dan mereka makan atau minum sambil berdiri, tapi tidak langsung memberikan statement bahwa itu salah tapi terlebih dahulu secara perlahan memberikan pengertian terhadap mereka. Karena kalau siswa di tegur secara kasar bukannya di rangsang perkataan yang kita ucapkan melainkan malah dianggap itu suatu teguran dan siswa tidak akan pernah menerima perkataan dari kita. Bukan hanya itu terkadang saya juga menyempatkan untuk berlama-lama duduk-duduk dengan mereka di jam-jam istirahat. Ya.... hanya sekedar sharing ataupun berbincang-bincang dengan mereka. Supaya apa, supaya mereka itu ga takut sama saya. heheheh...

Peneliti : Lalu untuk itu pak, apa e penempatan duduk siswa bapak pernah bilang bahwa ada kelas yang terkadang bapak menerapkan leter U, yang ingin saya tanyakan apa alasan bapak ketika menerapkan hal tersebut?

Bapak Ridwan : Kalau itu ya karena di kelas tersebut yang pertama siswa banyak daripada kelas yang kedua kemarin dan juga terkadang saya sulit untuk menguasai kelas karena terkadang siswa itu bergerombol dengan teman-teman dekatnya dan akhirnya kalau sudah bergerombol mereka bercanda dan juga ngobrol sendiri. Mungkin Cuma itu alasannya. Dan selain itu kebebasan terhadap siswa juga saya berikan, seperti kebebasan untuk bertanya maupun kebebasan ketika menempati tempat duduk. Maksudnya ya mereka bisa pindah tempat. Itu semua bertujuan supaya siswa itu ketika berada di kelas mengikuti pembelajaran saya tidak merasa tertekan dan mereka bisa santai belajar tapi juga mereka bisa menerima apa yang saya sampaikan.

Peneliti : Ow gitu pak... emm.. ya ya. Kemudian mengenai persiapan sebelum pembelajaran apa saja yang bapak persiapkan?

Bapak Ridwan : Kalau untuk persiapan pembelajaran itu e... seorang guru mesti harus punya yang namanya RPP dan silabus karena itu yang utama. Akan tetapi untuk penggunaan dari RPP itu sendiri menurut saya hanya sekedar formalitas, karena apa ketika proses KBM berlangsung tidak serta merta guru itu selalu mengacu pada RPP dan juga dikarenakan waktu yang terbatas, apalagi untuk mata

pelajaran agama Islam itu sendiri hanya 1 jam pelajaran dan itu sangat sulit untuk bisa sepenuhnya mengacu pada RPP. Dan saya juga bisa meyakini bahwa guru-guru yang lain juga seperti itu, akan tetapi setiap guru mesti harus punya itu karena terkadang ada pengecekan dari pusat mengenai RPP dan lainnya. Jadi untuk penggunaan RPP itu sendiri aplikasi di kelas jarang-jarang di pakai dan saya tidak setiap saat memakainya. Selain itu juga peralatan-peralatan lainnya yang sekiranya perlu digunakan ya...

Peneliti : Jadi seperti itu ya pak?

Bapak Ridwan: Oh... iya, terkadang juga melihat kondisi di kelas juga

Peneliti : Kemudian untuk keefektifannya sendiri, menurut bapak dengan adanya penerapan manajemen kelas yang demikian dilakukan bapak apakah menurut bapak proses KBM dapat berjalan dengan efektif?

Bapak Ridwan: Kalau menurut saya sudah efektif ya.., tapi ya mungkin mbak bisa menilai sendiri bagaimana. Tapi menurut saya sudah efektif karena apa, siswa bisa mendengarkan ketika saya menyampaikan materi pelajaran, mereka juga bisa focus pada pelajaran, kemudian mereka juga bisa menjawab ketika saya bertanya mengenai pertanyaan yang bersangkutan dengan materi pelajaran. Yaa... meski terkadang di kelas ada canda itu hanya sebatas hiburan untuk mereka supaya mereka tidak merasa jenuh ketika pembelajaran. Untuk merefreskan mereka saja supaya kembali focus pada pelajaran. Memberikan contoh tentang syirik yaitu kasusnya eyang subur.... ya.... saya mencoba untuk memberikan kata-kata yang sekiranya ntar bisa membuat mereka tertawa.

Peneliti : Lalu yang terakhir pak mengenai hasil yang dicapai itu bagaimana apakah sudah memuaskan?

Bapak Ridwan: Untuk hasil e.... masih sangat standar, saya katakan bahwa untuk hasil dari mereka belajar Pendidikan Agama itu hanya mencapai pada target KKM saja yaitu 7,6. Karena ya... banyak faktor yang ada salah satunya karena kurangnya minat siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut dan juga karena latar belakang dari siswa itu sendiri yang tidak semua siswa yang masuk di sekolah ini lulusan dari sekolah yang berbasis agama. Dan juga karena faktor adanya kekurangan fasilitas untuk

dijanjikan pada siswa yang berprestasi dalam bidang agama, contohnya seperti di Negara Malaysia yang mana dari pihak Pemerintah itu sendiri ikut serta ketika ada siswa yang berprestasi, mereka berani memberikan janji pada siswa yang berprestasi di bidang agama untuk di berangkatkan Umrah. Di Indonesia mana ada hal seperti itu, maka siswa itu sendiri antusiasme untuk mempelajari agama masih minim, mereka lebih berantusias untuk mempelajari pelajaran yang umum seperti boga, kecantikan dan lain sebagainya.



Hari / Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
Tempat : Kantin Sekolah
Pukul : 08.30-09.30 WIB
Sumber : Bapak Muh. Ridwan

Peneliti : Langsung saja ya pak... saya mau menanyakan mengenai beberapa persoalan yang bersangkutan dengan pihak kurikulum. Yaitu yang pertama mengenai berapa jumlah kelas yang ada di sekolah SMK N 6 ini pak?

Bapak Ridwan : Untuk kelas 1, 13 kelas. Kelas 2, 13 kelas. Dan untuk kelas 3 juga 13 kelas. Dan rata-rata jumlah siswa yang ada di setiap kelas adalah 36 siswa. Jadi semuanya ada berapa kelas itu. Emmm.... ada 39 kelas pak. Lalu mengenai e... cara pembagian siswa kedalam masing-masing kelas itu bagaimana pak? apakah berdasarkan prestasi yang siswa miliki atau yang lainnya?

Bapak Ridwan : Maksudnya membagi bagaimana ya.

Peneliti : E... jadi begini pak maksudnya itu bagaimana pihak waka kesiswaan membagi siswanya masuk kedalam kelas-kelas setelah mereka diterima di sekolah ini.

Bapak Ridwan : Ow... begitu, jadi begini di sekolah ini untuk pembagian siswanya yang pertama berdasarkan jurusan yang telah mereka pilih dan juga berdasarkan nilai. Nah... biasanya ketika siswa baru mendaftar pihak sekolah terlebih dahulu menampung semua pendaftar

Peneliti : Jadi untuk pendaftaran siswa baru itu tidak ada batasannya pak?

Bapak Ridwan : Oh tidak... semua kita tampung terlebih dahulu dan nanti kita melihat dari peringkat nilai. Biasanya semakin banyak siswa yang mendaftar semakin banyak pula yang tidak lolos, Itu semua disebabkan dari adanya nilai yang semakin hari semakin meningkat dan tanpa kita memberi tahu kepada mereka mengenai lolos tidaknya mereka untuk masuk ke sekolah ini

mereka bisa melihat secara langsung peringkat nilai dari hari ke hari. Seandainya pada hari ini nilainya rata-rata hanya 6, kemudian di hari berikutnya ada siswa yang nilainya rata-rata 7 koma sekian. Nah... siswa bisa melihat secara langsung. Jadi kita menerima siswa berdasarkan rangking.

Peneliti : Selanjutnya mengenai faktor penghambat, apakah ada faktor tersebut ketika pembagian siswa kedalam kelas pak?

Bapak Ridwan : Mengenai faktor penghambat itu pasti ada dalam setiap pelaksanaan penerimaan siswa baru, dan yang sering terjadi itu faktor dari orang tua wali siswa.

Peneliti : Kok bisa muncul dari pihak orang tua pak?

Bapak Ridwan : Ow iya.... terkadang ada sebagian orang tua yang merasa anaknya masuk kedalam kelas atau jurusan yang tidak sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan. Semisal dari pihak orang tua mendambakan anaknya untuk bisa masuk kedalam jurusan akomodasi perhotelan sedangkan anak sendiri tidak mempunyai minat untuk masuk ke jurusan tersebut dan semua itu dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena terkadang ya itu.... kemauan orang tua yang sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berkejuruan, akan tetapi anaknya sendiri sudah memiliki keinginan tersendiri untuk melanjutkan sekolahnya. Dan terkadang juga siswa yang bersekolah di sini itu yang memiliki niat atau minat untuk masuk ke sekolah ini bukan anaknya sendiri melainkan orang tua. Dan pernah ada juga yang sangat berantusias untuk mendaftarkan itu orang tua mulai dari pendaftaran awal sampai akhir dan anaknya hanya di beri nomor untuk bisa di wawancarai dan selanjutnya. Ya begitulah faktor yang menjadi penghambat.

Peneliti : Emmm.... apakah di sekolah ini juga banyak siswa yang seperti itu pak?

Bapak Ridwan : Dibilang banyak ya ga begitu, tapi ya ada. Saya sendiri pernah menemui siswa yang ingin pindah jurusan, saat itu saya tanya “ kenapa kamu pengen pindah jurusan?” anaknya bilang “ ck... ga suka di jurusan itu pak?”. Begitu.... jadi ya kalau dari anak sendiri tidak ada niat seharusnya tidak di paksa, dampaknya ya

akan seperti itu anak jadi kurang berantusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kalau dulu itu karna hanya baru ada jurusan yang ada di sekolah ini maka untuk penghambat itu masih kecil berbeda untuk saat ini semakin banyak jurusan yang ada di sekolah ini dan semakin banyak pula peminatnya.

Peneliti : Kalau dulu jurusannya apa saja pak?

Bapak Ridwan : Kalau dulu itu hanya ada jurusan tata boga dan tata busana. Tapi semakin berkembangnya sekolah ini maka jurusanpun semakin bertambah. Jurusan busana saja sekarang ada 3 kelas, boga ada 3 kelas, kecantikan juga ada 3 kelas tetapi untuk kecantikan sendiri terpecah menjadi 2 jurusan yaitu kecantikan kulit 1 kelas dan kecantikan rambut 2 kelas. Dan ada juga akomodasi perhotelan itu hanya 2 kelas, UPW (usaha perjalanan wisata) hanya 1 kelas dan yang terakhir jurusan patiseri itu juga hanya 1 kelas

Peneliti : Lalu bagaimana pihak dari waka kesiswaan ketika menghadapi hambatan seperti tadi itu pak?

Bapak Ridwan : Dari pihak waka kesiswaan maupun pihak sekolah biasanya hanya memberikan pengertian terlebih dahulu kepada pihak panitia bahwa mereka harus bisa adil dan bertindak bijaksana ketika menghadapi wali murid yang sekiranya protes mengenai anaknya yang tidak bisa masuk ke jurusan yang mereka inginkan. Mungkin hanya itu untuk memecahkan masalah yang demikian terlebih dahulu melalui pihak panitia.

Peneliti : Mengenai jumlah siswa yang berada di setiap kelas pak, ada berapa?

Bapak Ridwan : Sudah saya kemukakan tadi di awal tadi itu, dalam setiap kelas itu rata-rata ada 36 siswa.

Peneliti : Ow iya ya pak.... lalu mengenai pengaturan pembagian kelas itu biasanya pihak waka kesiswaan bekerjasama dengan pihak apa saja pak?

Bapak Ridwan : Sebenarnya yang mempunyai wewenang mengenai hal ini adalah pihak waka kurikulum dan waka siswa hanya menjalankannya. Dan waka kurikulum bekerja sama dengan pihak waka siswa. Di dalam pendaftaran siswa baru biasanya

waka siswa yang membuat program pendaftarannya dan setelah itu pihak waka siswa menyerahkannya kepada komite sekolah. Nah... setelah itu dari pihak komite sekolah lah yang nantinya menyerahkan rancangan program tersebut kepada waka kurikulum dan ada tindak lanjut dari pihak waka kurikulum.

Peneliti : Lalu apakah ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa ketika dalam pembagian kelas pak?

Bapak Ridwan : Untuk pengaruh maksudnya yang seperti apa?

Peneliti : Emmm... jadi seperti ini pak, seandainya ada sebagian siswa yang masuk di dalam kelas akan tetapi bukan kelas atau seperti jurusan yang seperti siswa harapkan. Contohnya siswa yang ingin masuk ke jurusan UPW akan tetapi siswa tersebut malah masuk ke jurusan tata boga.

Bapak Ridwan : Oh... begitu. Jadi seperti ini, ketika terjadi suatu permasalahan yang demikian untuk pengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu pasti ada dan itu sangat berpengaruh. Tidak dapat di pungkiri ketika siswa yang mendaftar di sekolah ini bukanlah keinginannya, melainkan orang tualah yang berambisi supaya anaknya sekolah di SMK ini. Maka akibatnya ya bermacam-macam antara lain ya... siswa sendiri cuek ketika pembelajaran, males mengikuti pembelajaran dan juga tidak munculnya kreativitas dalam diri anak. Ya... semua itu terjadi akibat adanya indikasi pemaksaan dari orang tua.

Peneliti : Tapi apakah di sekolah ini ada masalah yang seperti itu pak?

Bapak Ridwan : ow.. masih banyak. Jadi biasanya siswa yang mengalami hal demikian, mereka hanya bisa menguasai materi itu 70%. Makanya untuk mengantisipasi hal tersebut supaya tidak semakin banyak pihak sekolah mengadakan penggalian bakat terlebih dahulu terhadap siswa yang mendaftar di sekolah ini yaitu salah satunya dengan cara tes wawancara.

Hari / Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Tempat : Ruang tamu

Pukul : 10.30-11.30 WIB

Sumber : Bapak Ami Gunadi

Peneliti : Sebelumnya saya minta izin dengan bapak untuk sedikit bertanya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang berada di sekolah ini pak. Berkenaan dengan penelitian saya yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Yang pertama mengenai fasilitas pak, untuk sekolah ini biasanya fasilitas apa saja yang berada di setiap kelas pak?

Bapak Ami : Untuk fasilitas itu di setiap kelas yang pasti ada itu ada meja kursi, papan tulis ya... dan untuk sebagian kelas di sekolah ini juga ada yang dilengkapi dengan AC dan juga LCD. Dan untuk fasilitas itu sebenarnya berbeda-beda dan juga kondisional, maksudnya itu kita melihat kebutuhannya. Karena di sekolah ini ruangnya bukan hanya ruang teori saja, melainkan ada juga ruang praktek. Dan khususnya untuk ruang praktek sendiri di sekolah ini melengkapi fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan seperti ruang praktek boga, busana, kecantikan dan pariwisata. Di ruang boga misalnya, ya.... ada perlengkapan untuk memasak, untuk kecantikan ada perlengkapan untuk merias dan sebagainya. Intinya untuk fasilitas kita melihat kondisi yang ada.

Peneliti : Begitu ya pak... lalu mengenai AC dan LCD ya pak. Setelah saya melakukan observasi di beberapa kelas itu ada kelas yang sudah dilengkapi dengan AC, akan tetapi ada juga kelas yang belum dilengkapi. Itu bagaimana pak? apakah ada hal-hal yang dipertimbangkan untuk itu?

Bapak Ami : Jadi begini, seperti saya kemukakan tadi bahwasanya kita melihat kondisi yang ada. Karena semakin berkembangnya sekolah ini dan juga karena semakin banyaknya siswa yang berada di sekolah ini. Sebenarnya untuk AC dan LCD kita belum bisa melengkapinya di setiap kelas, karena apa yang utama itu alasan ekonomis. Dan juga terkadang tuntutan dari siswa. Emmm.... mengenai faktor penghambat ketika mengelola fasilitas itu ya... masalah dana lagi.

Terkadang ada juga siswa yang bilang “ pak mbok mejanya diganti”, seperti itu dan itu sudah lama. Akan tetapi dari pihak sekolah sendiri untuk memenuhi hal yang demikian belum bisa sepenuhnya terpenuhi karena kurangnya dana tadi. Sebenarnya kita juga mau menyediakan ruangan permanen karena kita melihat untuk saat ini jumlah kelasnya lebih besar dibandingkan ruangan kelas. Akan tetapi masih sulit, karena faktor lahan yang sempit juga yang hanya berukuran 6.300 m². Makanya sekarang kita sambil membangun kelas yang ada di depan itu.

Peneliti : Berarti faktor penghambat yang utama dari masalah dana ya pak?

Bapak Ami : Iya.... makanya untuk saat ini kita mengadakan moving class supaya proses pembelajaran tetap bisa berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan. Kalau dulu kelas itu belum sebanyak sekarang, dulu hanya 9 kelas kemudian menjadi 12 kelas dan sampai sekarang sudah mencapai 39 kelas. Dan yang terakhir itu sebenarnya masalah kecil yaitu coretan yang ada di meja dan itu ulah dari siswa yang ada di kelas. Dan itu tidak dapat dipungkiri di setiap kelas pasti ada dan mau ga mau semakin lama pihak sekolah harus mengganti yang baru.

Peneliti : Kemudian selanjutnya mengenai hambatan yang ada itu, bagaimana pihak dari waka sapsras untuk memecahkannya pak?

Bapak Ami : Ya... kalau dari pihak sapsras sendiri biasanya hanya mengacu pada peraturan yang sudah ada di sekolah ini. Dan biasanya untuk masalah dana kita sampaikan ke komite serta yang kedua kita biasanya menggali dana dari lembaga yang sah seperti instansi pemerintah, dengan cara kita mengajukan proposal ke Jakarta. Akan tetapi meskipun kita sudah mengajukan proposal tidak sepenuhnya dana itu langsung bisa diberi kepada pihak kita. Jadi ya meskipun dengan cara demikian juga tidak mudah.

Peneliti : lalu mengenai itu pak apa...emm.. pihak yang terlibat dalam mengelola fasilitas siapa saja pak?

Bapak Ami : Di sekolah ini ada namanya tim POKJA Sapsras, jadi kita biasanya bekerjasama dengan mereka.

Peneliti : Maaf pak... tim Pokja itu apa pak?

Bapak Ami : Tim Pokja itu singkatan dari kelompok kerja. Biasanya dari tim tersebut terdiri dari lima tim. Yang pertama anggota yang mengurus bagian sapras umum, kedua bagian yang mengurus sapras untuk penunjang KBM seperti fasilitas papan tulis dan meja kursi, ketiga bagian yang mengurus peralatan praktek untuk jurusan, keempat itu bagian yang mengurus sapras yang berkaitan dengan IT seperti untuk LCD, computer. Dan yang terakhir bagian yang mengurus lingkungan “adi wiyata”

Peneliti : Hehehe... maaf pak apa lagi itu adi wiyata?

Bapak Ami : Sebenarnya apa ya namanya... e... satu pandangan bahwa lingkungan ini bukan hanya untuk kita, akan tetapi sampai anak cucu kita. Jadi tim tersebut berkerja untuk bagaimana caranya supaya lingkungan yang di sekolah ini tetap terjaga dari kebersihannya.

Peneliti : Emm... jadi begitu ya pak. Lalu mengenai fasilitas yang ada di setiap kelas apa sudah memenuhi aturan yang sudah ada pak?

Bapak Ami : Mengenai sudah memenuhi aturan apa belum itu menurut saya sudah memenuhi aturan. Karena standarnya sekolah yang ada itu di setiap kelas ada meja kursi, papan tulis dan untuk sekolah ini juga seperti itu ya...

Peneliti : Lalu bagaimana mengenai AC itu pak?

Bapak Ami : Seperti sudah saya kemukakan tadi diawal, bahwasanya mengenai AC sendiri sebenarnya kita melihat kepentingan. Dan untuk yang ada di kelas itu hanya ada sebagian dan itu pun hanya berada di kelas-kelas yang baru kalau yang kelas lama tidak ada. Karena sebenarnya sekolah ini dulu pernah mengarah ke SBI sehingga fasilitas dulu pernah melangkah kesana seperti perlengkapan AC dan juga LCD. Akan tetapi setelah kita melihat dana yang ada di sekolah ini minim maka kita jelas tidak jadi untuk mengarah kesana. Dan juga faktor listrik, kalau di setiap kelas ada AC listriknya ga kuat.

Peneliti : Oh... jadi seperti itu ya pak.

Bapak Ami : Iya, makanya untuk kelas sendiri kalau tidak salah itu hanya dua ruangan teori yang menggunakan AC selebihnya itu lebih banyak terdapat di ruangan praktek. Yang pake AC itu ada ruangan

computer itu ada dua ruangan, ruang lab. bahasa, ruang aula, ruang afa (audio visual) ada satu, ruang praktek kecantikan ada satu ruangan, ada juga ruang cokelat itu juga satu ruangan, dan ruang kelas jurusan AP. Jadi kebanyakan ada di ruang praktek jurusan.

Peneliti : Kalau seandainya fasilitas itu belum memenuhi aturan pak? apa yang akan dilakukan oleh pihak waka saptas.

Bapak Ami : Ya.. kita akan mengadakan program pengembangan RAPBS dan juga kita akan mencoba untuk mengusulkan ke APBD. Akan tetapi untuk memenuhi standarnya SBI kita masih pesimis.

Peneliti : Kemudian adakah faktor pendukung dalam pengelolaan fasilitas di kelas itu sendiri pak?

Bapak Ami : Ya... untuk faktor pendukungnya dengan adanya tim POKJA tadi ya. Yang kedua adanya dukungan dana dari APBD dan juga dari komite. Kemudian, ya... mungkin itu saja.

Peneliti : Lalu bagaimana mengenai dengan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada pak? bagaimana dari pihak waka saptas sendiri untuk memeliharanya.

Bapak Ami : Kalau mengenai pemeliharaan fasilitas kita biasanya menjaga akan kebersihannya dan kita biasanya tidak bekerja secara sendiri, melainkan kita biasanya bekerjasama dengan pihak lain seperti tukang bersih-bersih atau pihak ketiga atau biasa juga dibilang rekanan seperti mitra kerja. Ya... bisa dilihat orang yang biasanya membersihkan ruangan atau nyapu itu. Nah,, kita biasanya bekerjasama dengan mereka.

Peneliti : Emmm... ow gitu pak. lalu yang terakhir pak mengenai program yang dilakukan pihak sekolah untuk menjaga fasilitas yang sudah ada, apakah ada programnya pak?

Bapak Ami : Sebenarnya ada programnya dan itu masuk dalam kalender seperti *green school* itu bekerjasama dengan kesiswaan. Yang kedua juga ada program *smoot less* program itu semacam pembersihan kelas sepuluh menit sebelumnya, karena saat ini kan masih *moving class* jadi terkadang dari kelas lain ada sampah yang tertinggal di ruang kelas, maka untuk kelas berikutnya yang akan menempati dilakukanlah program *smoot less* tadi. Dan itu biasanya dilakukan oleh siswa-siswa. Dan biasanya untuk menjaga fasilitas ruang kelas

dikunci setelah proses KBM dan itu juga belum lama. Dan pihak sekolah juga bertujuan supaya siswa itu bisa bertanggung jawab untuk menjaga semua itu.. emm,,, dan juga kita bertujuan untuk mendidik supaya mereka bisa disiplin membersihkan kelas itu.

Peneliti : oh.... berarti ketika pembelajaran selesai kelas langsung dikunci ya pak?

Bapak Ami : Iya..jadi saat pergantian pelajaran siswalah yang meminta kunci pada petugas, itu biasanya diserahkan pada petugas piket.



Tanggal : 15 Juli 2013
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : Depan ruang kelas 213
Sumber : Ti Purwani /AP 2

Peneliti : Sebelumnya minta waktunya sebentar ya dek, mau sedikit bertanya-tanya mengenai pembelajaran PAI yang diampu oleh bapak Ridwan

Siswa : Ow ya mbak silahkan aja.

Peneliti : E..... menurut adek bagaimana se kegiatan pembelajaran yang selama ini diampu oleh pak ridwan? apakah ketika dalam kegiatan pembelajarannya pak ridwan dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan?

Siswa : Waaaah.... kalo ditanya mengenai kegiatan pembelajarannya pak ridwan itu menurut ku pembelajarannya menyenangkan mbak.

Peneliti : Kenapa adek bisa bilang begitu?

Siswa : Iya memang mbak, masalahnya pak ridwan itu gurunya *care* banget ma kita-kita, maksudnya deket gitu mbak lo sama siswanya. pokoknya asyik mbak kalo pelajarannya pak ridwan ki, ga jenuh.

Peneliti : Memang gimana cara pak ridwan ketika mengajar di kelas?

Siswa : Jadi biasanya pak ridwan itu sebelum pelajaran di mulai selalu menanyakan kabar siswanya mbak, lalu kalo sudah masuk pada kegiatan pembelajaran biasanya menanyakan dulu mengenai materi pada minggu sebelumnya, sekiranya banyak siswa yang sudah paham materinya dilanjutkan. Tapi kalo masih banyak siswa yang belum paham ya...bapaknya mengulas kembali mbak.

Peneliti : Ow begitu ya, lalu apa ketika dalam pembelajaran bapaknya hanya menerangkan materi saja dek?

Siswa : Ga juga mbak... memang awalnya menerangkan materi dulu, tapi biasanya pak ridwan selalu memberikan kesempatan sama kita untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dan bapaknya itu selalu bisa membuat kita tertawa mbak, kadang cerita-cerita yang lucu gitu. Jadi

kita ga jenuh mbak, masalahnya kan ada mbak guru yang cuma menerangkan terus, nyatet, dikasi tugas, mukanya ga ngenakin pula alias galak mbak hehehehe.... kalau giru kita yo males mbak.

Peneliti : Begitu ta dek, tapi menurut adek pak ridwan guru yang galak atau semena-mena terhadap siswanya tidak?

Siswa : Ga se mbak... malah kita itu ga takut sama bapaknya mbak, maksudnya ya kalo kita mau tanya atau bercanda di dalam kelas ga takut gitu mbak.

Peneliti : Kalo pengaturan tempat duduknya waktu kegiatan pembelajarannya bagaimana, apakah terkadang dibentuk sistem leter U atau sistem yang lainnya?

Siswa : Emmm... ga se mbak, pengaturan tempat duduknya biasa aja. Tapi bapaknya memberikan kebebasan sama kita untuk menempati tempat duduk yang mana saja asalkan kita merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Malah terkadang aku sendiri berpindah tempat duduk mbak waktu kegiatan pembelajaran. Dan bapaknya ga marah-marah tu, asal waktu pindah tempat duduk itu kita ga ribut dan ga mengganggu yang lainnya mbak.

Peneliti : Begitu ya dek.. lalu bagaimana pak ridwan itu mengatasi masalah ketika di dalam kelas ada anak yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya, apa bapaknya langsung marah-marah?

Siswa : Kalo marah-marah itu ga mbak, tapi memang bapaknya itu disiplin mbak kalo waktunya belajar serius ya serius, tapi kalo waktunya bercanda ya bercanda. Dan kalo ada siswa yang ribut itu biasanya bapaknya ga langsung marah-marah ko mbak, tapi terlebih dahulu diberi peringatan. Dan terkadang kita diberi peringatan satu kali uda takut mbak hehehehe....

Pak ridwan itu kalau ada anak yang bicara sendiri alias ga memperhatikan bapaknya paling ya itu mbak didekati dulu terus ditanya kenapa kok bicara sendiri gitu, kalau ga ya itu mbak anaknya diminta membaca buku paket yang berkenaan dengan materi yang lagi disampaikan bapaknya dengan suara keras.

Peneliti : Kemudian apa adek pernah mengalami kesulitan dalam belajar?

Siswa : Hehehehe.... sering lah mbak

Peneliti : Lalu pak ridwannya memberikan solusinya seperti apa?

Siswa : Kalau untuk solusi dalam kesulitan belajar yang diberikan sama kita, biasanya pak ridwan selalu membantu kita mbak. Tapi mbak aku salut sama pak ridwan itu, soalnya bapaknya memberikan bantuan sama kita ga Cuma saat ada di kelas saja, tapi saat kita sudah pulang sekolahpun bapaknya siap membantu. Dan biasanya pak ridwan memberikan kita kelonggaran waktu untuk bertanya lewat sms dan juga bbm mbak. Jam berapapun itu bapaknya mesti mbales

Peneliti : Terus untuk kegiatan pembelajarannya apakah pak ridwan sering menggunakan kelompok diskusi di kelas?

Siswa : Jarang se mbak kalau itu tu... paling kadang-kadang aja

Peneliti : Gitu ya dek, kalau untuk kedisiplinan dalam kegiatan pembelajarannya yang diterapkan pak ridwan sama siswanya gimana dek?

Siswa : Untuk kedisiplinan itu.. emmm... gimana yo mbak. Paling itu mbak kita diajari untuk disiplin saat masuk kelas, diminta untuk tidak terlambat.

Peneliti : Kemudian yang terakhir dek, apakah adek pernah diberikan sebuah hadiah oleh pak ridwan saat adek aktif di dalam kelas?

Siswa : Hadiah.... emmm. Belum pernah mbak hehehehe. Tapi paling biasanya pak ridwan itu ngasi polpen kalau sekiranya kita ga nyatet mbak.

Tanggal : 15 Juli 2013
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : Depan ruang kelas 213
Sumber : Tri Purwani / AP 2

Peneliti : Sebelumnya minta waktunya sebentar ya dek, mau sedikit bertanya-tanya mengenai pembelajaran PAI yang diampu oleh bapak Ridwan

Siswa : Ow ya mbak silahkan aja.

Peneliti : E..... menurut adek bagaimana se kegiatan pembelajaran yang selama ini diampu oleh pak ridwan? apakah ketika dalam kegiatan pembelajarannya pak ridwan dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan?

Siswa : Waaaah.... kalo ditanya mengenai kegiatan pembelajarannya pak ridwan itu menurut ku pembelajarannya menyenangkan mbak.

Peneliti : Kenapa adek bisa bilang begitu?

Siswa : Iya memang mbak, masalahnya pak ridwan itu gurunya *care* banget ma kita-kita, maksudnya deket gitu mbak lo sama siswanya. pokoknya asyik mbak kalo pelajarannya pak ridwan ki, ga jenuh.

Peneliti : Memang gimana cara pak ridwan ketika mengajar di kelas?

Siswa : Jadi biasanya pak ridwan itu sebelum pelajaran di mulai selalu menanyakan kabar siswanya mbak, lalu kalo sudah masuk pada kegiatan pembelajaran biasanya menanyakan dulu mengenai materi pada minggu sebelumnya, sekiranya banyak siswa yang sudah paham materinya dilanjutkan. Tapi kalo masih banyak siswa yang belum paham ya...bapaknya mengulas kembali mbak.

Peneliti : Ow begitu ya, lalu apa ketika dalam pembelajaran bapaknya hanya menerangkan materi saja dek?

Siswa : Ga juga mbak... memang awalnya menerangkan materi dulu, tapi biasanya pak ridwan selalu memberikan kesempatan sama kita untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dan bapaknya itu selalu bisa membuat kita tertawa mbak, kadang cerita-cerita yang lucu gitu. Jadi

kita ga jenuh mbak, masalahnya kan ada mbak guru yang cuma menerangkan terus, nyatet, dikasi tugas, mukanya ga ngenakin pula alias galak mbak hehehehe.... kalau giru kita yo males mbak.

Peneliti : Begitu ta dek, tapi menurut adek pak ridwan guru yang galak atau semena-mena terhadap siswanya tidak?

Siswa : Ga se mbak... malah kita itu ga takut sama bapaknya mbak, maksudnya ya kalo kita mau tanya atau bercanda di dalam kelas ga takut gitu mbak.

Peneliti : Kalo pengaturan tempat duduknya waktu kegiatan pembelajarannya bagaimana, apakah terkadang dibentuk sistem leter U atau sistem yang lainnya?

Siswa : Emmm... ga se mbak, pengaturan tempat duduknya biasa aja. Tapi bapaknya memberikan kebebasan sama kita untuk menempati tempat duduk yang mana saja asalkan kita merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Malah terkadang aku sendiri berpindah tempat duduk mbak waktu kegiatan pembelajaran. Dan bapaknya ga marah-marah tu, asal waktu pindah tempat duduk itu kita ga ribut dan ga mengganggu yang lainnya mbak.

Peneliti : Begitu ya dek.. lalu bagaimana pak ridwan itu mengatasi masalah ketika di dalam kelas ada anak yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya, apa bapaknya langsung marah-marah?

Siswa : Kalo marah-marah itu ga mbak, tapi memang bapaknya itu disiplin mbak kalo waktunya belajar serius ya serius, tapi kalo waktunya bercanda ya bercanda. Dan kalo ada siswa yang ribut itu biasanya bapaknya ga langsung marah-marah ko mbak, tapi terlebih dahulu diberi peringatan. Dan terkadang kita diberi peringatan satu kali uda takut mbak hehehehe....

Pak ridwan itu kalau ada anak yang bicara sendiri alias ga memperhatikan bapaknya paling ya itu mbak didekati dulu terus ditanya kenapa kok bicara sendiri gitu, kalau ga ya itu mbak anaknya diminta membaca buku paket yang berkenaan dengan materi yang lagi disampaikan bapaknya dengan suara keras.

Peneliti : Kemudian apa adek pernah mengalami kesulitan dalam belajar?

Siswa : Hehehehe.... sering lah mbak

Peneliti : Lalu pak ridwannya memberikan solusinya seperti apa?

Siswa : Kalau untuk solusi dalam kesulitan belajar yang diberikan sama kita, biasanya pak ridwan selalu membantu kita mbak. Tapi mbak aku salut sama pak ridwan itu, soalnya bapaknya memberikan bantuan sama kita ga Cuma saat ada di kelas saja, tapi saat kita sudah pulang sekolahpun bapaknya siap membantu. Dan biasanya pak ridwan memberikan kita kelonggaran waktu untuk bertanya lewat sms dan juga bbm mbak. Jam berapapun itu bapaknya mesti mbales

Peneliti : Terus untuk kegiatan pembelajarannya apakah pak ridwan sering menggunakan kelompok diskusi di kelas?

Siswa : Jarang se mbak kalau itu tu... paling kadang-kadang aja

Peneliti : Gitu ya dek, kalau untuk kedisiplinan dalam kegiatan pembelajarannya yang diterapkan pak ridwan sama siswanya gimana dek?

Siswa : Untuk kedisiplinan itu.. emmm... gimana yo mbak. Paling itu mbak kita diajari untuk disiplin saat masuk kelas, diminta untuk tidak terlambat.

Peneliti : Kemudian yang terakhir dek, apakah adek pernah diberikan sebuah hadiah oleh pak ridwan saat adek aktif di dalam kelas?

Siswa : Hadiah.... emmm. Belum pernah mbak hehehehe. Tapi paling biasanya pak ridwan itu ngasi polpen kalau sekiranya kita ga nyatet mbak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/Genap
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

1.1 Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

1. 2 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah. • Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Pengertian Perilaku Husnuzhan

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Bertanya jawab tentang pengertian perilaku husnu zhan. • Bertanya jawab tentang perilaku yang berkaitan dengan husnuzhan.	• Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia.	• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan?
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perilaku husnuzhan baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan perilaku husnuzhan.

Konfirmasi

- Perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya* . Jika direnungkan, betapa Indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka .

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.

- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMK kelas X

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu.....	Berfikir dan bersikap yang baik. (<i>Positif Thinking</i>)
2.	Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat, dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari.....	Husnuzhan terhadap Allah.
3.	Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan, ia berpendapat jika Nanang sedang tidak ada uang.	Husnuzhan terhadap sesama manusia.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 18 April 2013
Guru Mata Pelajaran

Dra. Darwestri
NIP. 19580731 198703 2 002

Muh. Ridwan, S. Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Al-Qur'an

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
• Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 • Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78

G.Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Siswa mengamati Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 • Siswa mengamati tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-	• Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mendiskusikan arti	• Siswa membiasakan perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan

14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78	dan kandungan Q.S. Al- Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78	An Nahl;78 • Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.
---	---	--

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78,
- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 kepada siswa.

- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya dengan benar.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Siswadiminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya di akhirat, serta tugas jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah SWT*. Jika direnungkan, betapa tingginya derajat orang-orang yang beriman karena memiliki suatu amanah sebagai kholifah di muka bumi ini.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMK kelas I

J. Lembar Penilaian

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah SWT adalah ditugaskan sebagai Kholifah.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lakukan dengan mengucapkan hamdalah " الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
dst					

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

SS = Sangat Setuju = 50

S = Setuju = 40

TS = Tidak Setuju = 10

STS = Sangat Tidak Setuju = 0

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 21 April 2013
Guru Mata Pelajaran

Dra. Darwestri
NIP. 19580731 198703 2 002

Muh. Ridwan, S. Pd
NIP.

Catatan Lapangan

Hari / tanggal : Sabtu, 8 Maret 2013

Tempat : Ruang tamu SMK Negeri 6 Yogyakarta

Sumber data : Dra. Eko Purwantiningsih

Jabatan : Wakil Humas

Deskripsi

Peneliti datang ke lokasi SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk menindaklanjuti surat penelitian yang sebelumnya sudah masuk di bagian Tata Usaha. Wakil humas mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta, Wakil humas juga memberikan saran kepada peneliti untuk secara langsung menemui guru yang bersangkutan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. kemudian peneliti melanjutkan untuk dokumentasi keadaan sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Interpretasi

Wakil humas siap membantu peneliti dalam penelitian dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset di SMK Negeri 6 Yogyakarta sampai proses penelitian selesai.

Catatan Interview

Hari / tanggal : Senin, 8 April 2013

Tempat : Ruang tamu

Sumber data : Muh. Ridwan, S.Ag (selaku guru mata pelajaran PAI)

Deskripsi

Wawancara pada kesempatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persiapan pembelajaran, solusi-solusi ketika pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan juga mengenai pengelolaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Informan adalah guru mapel pendidikan agama Islam yang bertugas menjadi seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang perpustakaan. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ketika seorang guru menjumpai tingkah laku siswa yang menyimpang ketika berada di dalam kelas yang dimulai dari tingkah laku siswa bergurau dengan teman maupun memainkan alat komunikasi di jam pembelajaran, guru tidak segan untuk menasehati atau bahkan menegurnya. Hal tersebut dilakukan guru karena untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang bersangkutan. Adapun cara mengenai pengelolaan kelas untuk dapat mengefektifkan pembelajaran, guru terlebih dahulu menampilkan diri sendiri yaitu dengan berpenampilan menarik di depan siswa dimulai dari berpakaian rapi dan juga bersih. Selain itu juga guru terlebih dahulu harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Tidak berhenti sampai penguasaan materi

saja, namun untuk mengefektifkan kelas juga dapat dilakukan dengan cara improvisasi terhadap siswa, hal tersebut bertujuan untuk menghindarkan rasa jenuh pada siswa ketika berada di dalam kelas. Sebagai seorang guru juga harus mampu memadukan antara penyampaian materi dengan keadaan yang nyata sebagai bahan pembelajaran, dengan cara demikian siswa lebih dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun solusi lain yang digunakan oleh guru ketika menghadapi permasalahan yaitu dengan cara memotong penyampaian materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat tenang kembali dan kemudian setelah suasana kembali efektif guru mulai melanjutkan materi.

Interpretasi

Guru pendidikan agama Islam sangat terbuka ketika melayani peneliti dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Informan memberikan informasinya dengan sangat jelas sehingga peneliti sangat terbantu untuk mendapatkan informasi.

Catatan Interview

Hari / tanggal : Kamis, 25 April 2013

Tempat : Ruang perpustakaan

Sumber data : Muh. Ridwan, S.Ag (selaku guru mata pelajaran PAI)

Deskripsi

Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua kali peneliti dengan informan. Informan merupakan pendidik yang mengampu mata pelajaran agama Islam kelas X dan informan merupakan seseorang yang secara langsung melakukan proses manajemen kelas. Untuk itu peneliti ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai pengelolaan manajemen kelas di sekolah yang khususnya pada kelas X, maka dari itu peneliti menemui Bapak Muh. Ridwan untuk yang kedua kalinya dengan wawancara yang berbeda. Jenis pertanyaannya meliputi pengkondisian kelas ketika pembelajaran secara kelompok, pemecahan masalah ketika diadakan kelompok belajar, dan juga pendekatan yang dilakukan di kelas.

Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi mengenai pengkondisian kelas ketika diterapkan pembelajaran secara berkelompok. Adapun pengkondisian yang dilakukan oleh guru adalah dengan mendekati siswa terlebih dahulu, kemudian menanyakan mengenai alasan berbuat yang demikian. Dan setelah guru mengetahui alasan dari siswa kemudian guru mencoba untuk menasehati dengan perkataan yang tidak menyinggung siswa. Hal demikian dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan keefektifan kelas seperti

semula dan selain itu akan berdampak pada siswa yaitu memberikan efek jera. Adapun permasalahan yang dijumpai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok adalah kurangnya kerjasama dalam anggota kelompok, untuk itu guru memberikan tugas yang dapat dikerjakan oleh setiap siswa yang berada dalam satu kelompok salah satunya dengan memberikan tugas terhadap setiap kelompok untuk dapat mengurutkan bacaan pada asmaul husna dan setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk dapat mengerjakannya. Adapun mengenai pendekatan yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran di kelas adalah dengan cara pendekatan kekuasaan dan juga pendekatan ancaman. Untuk pendekatan kekuasaan guru tidak sepenuhnya dapat memberikan perintah ataupun hukuman yang berat kepada siswa, akan tetapi pada pendekatan kekuasaan ini guru lebih memberikan peraturan-peraturan yang harus dilekukan oleh siswa, seperti peraturan untuk tidak terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Interpretasi

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa masalah yang sering terjadi saat pembelajaran secara kelompok yaitu kesulitan pengkondisian peserta didik ketika pemilihan teman kerja. Dengan begitu seorang pendidik mempunyai solusi untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih teman kerja.

Catatan Lapangan

Hari / tanggal : Kamis, 25 April 2013

Tempat : Ruang kelas 203

Sumber Data : Siswa kelas X jurusan KR 1 (kecantikan rambut)

Deskripsi

Informan adalah siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta kelas X jurusan KR 1, disini peneliti melakukan observasi kelas dengan ikut langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat secara langsung cara guru untuk dapat mengefektifkan pembelajaran dan peneliti juga mengetahui bagaimana guru mata pelajaran pendidikan agama Islam membuka dan menutup pelajaran. Peneliti secara langsung melihat keadaan sarana yang ada di kelas dari mulai penerangan dan juga keadaan tempat duduk para siswa.

Informasi yang peneliti dapatkan dalam observasi kali ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran pada kelas X berjalan cukup baik. Guru selalu menanyakan kabar siswanya dan juga menanyakan keadaan siswa ketika. Sebelum penyampaian materi pelajaran guru terlebih dahulu menanyakan materi yang sekiranya belum sepenuhnya dipahami oleh siswa dan ketika guru mendapati masalah yang demikian guru mencoba untuk mengulas kembali materi pada minggu sebelumnya, setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali. Selain itu pada kegiatan pembelajaran guru tidak hanya berpaku pada buku panduan yang telah ada, akan tetapi guru lebih menggunakan cara dengan bercerita yaitu guru memberikan gambaran ataupun cerita yang bersangkutan

dengan materi pelajaran. Adapun untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu, guru tidak hanya berada di depan kelas dan memandu siswanya untuk mencatat dan lain sebagainya. Namun, ketika kegiatan pembelajaran guru selalu berkeliling ke tempat duduk siswa. Dengan cara demikian siswa merasa bahwa ketika pembelajaran mereka selalu berada pada pengawasan guru. Mengenai sarana yang berada di dalam kelas sudah memenuhi kriteria yaitu dengan adanya kelengkapan seperti meja, kursi, papan tulis dan juga perlengkapan lainnya.

Interpretasi

Hasil observasi yang dilakukan di kelas jurusan KR 1 peneliti secara langsung mengetahui mengenai cara guru untuk mengefektifkan pembelajaran yaitu salah satunya dengan cara menanyakan keadaan siswa dan juga memberikan waktu lima belas menit untuk menunggu keadaan siswa menjadi lebih tenang. Peneliti juga mengetahui sarana yang ada di kelas seperti adanya meja kursi, papan *white board* dan juga kipas angin. Selain itu untuk penerangan juga cukup menunjang terjadinya proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Catatan Lapangan

Hari / tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Tempat : Ruang kelas 212

Sumber Data : Siswa kelas X jurusan UPW (usaha perjalanan wisata)

Deskripsi

Informan adalah siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta kelas X jurusan UPW. Kali ini peneliti melakukan observasi yang pertama kali di kelas UPW. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan juga ingin mengetahui cara guru ketika mengelola kelas. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui mengenai fasilitas yang ada di kelas jurusan UPW. Informasi yang peneliti dapatkan pada observasi kelas saat ini adalah guru selalu mencoba untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan yaitu dengan cara guru memberikan cerita yang dapat menjadikan siswa terhindar dari rasa jenuh. Di samping itu, guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya mengenai permasalahan pada materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk fasilitas yang ada pada kelas jurusan AP berbeda dengan kelas TKR dan juga UPW. Pada kelas ini fasilitas yang ada jauh lebih baik yaitu memiliki sarana yang berupa media LCD dan juga Ac. Meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, namun permasalahan pada kelas terkadang masih dijumpai. Guru terkadang menjumpai kelas yang suasananya ramai dan juga siswa yang bergurau dengan temannya. Meskipun demikian guru selalu berusaha untuk mengendalikan siswanya supaya kembali pada suasana sebelumnya. Adapun untuk keefektifan

pembelajaran, pada kelas ini cukup efektif, sebab siswa memiliki antusias yang tinggi untuk bertanya kepada guru.

Interpretasi

Dari hasil observasi kelas X jurusan UPW dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah dapat berjalan dengan efektif. Siswa memiliki antusias yang tinggi untuk bertanya kepada guru ketika mereka merasa belum mengetahui mengenai materi yang telah disampaikan. Dari guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk sekali-kali membacakan materi yang telah ada di buku. Selain itu pendidik juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat berpindah duduk ketika mereka merasa kurang nyaman. Ketika pembelajaran guru juga sekali-kali memberikan penyegaran terhadap siswa dengan cara memberikan lelucon ditengah-tengah penjelasan materi.

Catatan Lapangan

Hari / tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Tempat : Ruang Kelas 213

Sumber Data : Siswa kelas X jurusan AP (akomodasi perhotelan)

Deskripsi

Informan adalah siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta kelas X jurusan AP. Sama halnya dengan observasi di kelas sebelumnya, bahwa untuk observasi yang ketiga kali ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dari mulai pelajaran sampai waktu jam akhir pelajaran. Informasi yang peneliti dapatkan setelah melakukan kunjungan ke kelas X jurusan UPW adalah mengenai cara guru mengelola kelas. Pada pertemuan ini cara guru dalam mengelola kelas tidak jauh berbeda dari cara kelas sebelumnya, artinya bahwa guru selalu mengamati setiap tingkah laku siswa yang mengikuti pembelajaran. Meskipun pada kelas ini jam pelajaran berada di jam terakhir, akan tetapi untuk keefektifannya masih dapat berjalan dengan baik yaitu siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu guru juga memberikan nasihat maupun hukuman kepada siswa yang bertingkah laku menyimpang. Saat itu peneliti menjumpai siswa yang bercerita dengan teman sebangku, dan pada saat itu juga guru langsung menghampiri siswa yang berbuat demikian. Bukan hanya menghampiri, namun guru juga memberikan hukuman

kecil yaitu memberikan perintah terhadap siswa untuk membackan ayat yang terdapat pada buku panduan. Dengan demikian, meskipun pada kelas jurusan UPW kegiatan pembelajaran berada di jam terakhir, namun guru tidak hanya membiarkan siswanya untuk melakukan perbuatan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Selain itu juga untuk fasilitas yang ada pada kelas tidak jauh berbeda dengan kelas jurusan TKR yaitu pada kelas terdapat perlengkapan yang dapat menunjang jalannya proses kegiatan pembelajaran dan ruangan kelas jauh dari kebisingan. Dan untuk penerangan mencukupi artinya pada kelas memiliki ventilasi udara yang cukup baik. Dengan demikian keefektifan pembelajaran tetap dapat berjalan sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Interpretasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tetap berjalan secara aktif meski jam pelajaran sudah menunjukkan siang. Guru melakukan proses pembelajaran secara terperinci dari mulai memimpin doa kepada siswa sampai kegiatan pada akhir pelajaran. Meskipun jam sudah siang siswa tidak mengalami kejenuhan ketika guru menjelaskan materi dan juga siswa aktif untuk bertanya. Untuk proses pembelajaran peneliti melihat bahwa pendidik mempunyai ketegasan kepada siswa yaitu dengan cara menegur siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang tengah disampaikan, secara langsung guru menegur mereka didepan teman-teman. Selain itu guru juga memberikan ancaman jika kejadian seperti itu masih terulang kembali.

Catatan Interview

Hari / tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Tempat : Kantin Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta

Sumber Data : Muh. Ridwan, S.Ag (selaku waka kesiswaan)

Deskripsi

Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga dengan bapak Muh. Ridwan. Informan merupakan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu beliau juga menjadi waka yang bekerja di bidang kesiswaan. Mengenai wawancara kali ini peneliti ingin mengetahui mengenai pembagian siswa kedalam kelas, faktor yang menghambat dalam pembagian kelas, jumlah siswa yang ada di setiap kelas dan juga yang lainnya yang berkenaan dengan kesiswaan. Informasi yang didapatkan pada wawancara kali ini adalah bahwa untuk pembagian siswa ke dalam kelas yaitu dilihat dari segi pemilihan jurusan yang telah dipilih oleh siswa yang bersangkutan dan juga dilihat dari perolehan nilai pada siswa. adapun untuk faktor yang menghambat pada pembagian kelas adalah adanya keikutsertaan wali murid ketika siswa tersebut tidak dapat memasuki jurusan yang telah orang tua inginkan. Dengan hal yang demikian, guru harus memberikan pengarahan dan juga pengertian kepada wali murid akan hal tersebut. Selain itu untuk pembagian siswa ke dalam kelas pihak wakil ketua kesiswaan hanya membantu tugas dari wakil ketua humas, sebab untuk masalah yang demikian adalah merupakan tugas dari wakil ketua humas.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut Bapak Muh. Ridwan memberikan informasi mengenai pembagian kelas yaitu dengan cara penyesuaian jurusan, untuk hambatannya yaitu salah satunya datang dari orang tua siswa dan untuk jumlah peserta didik di setiap kelas rata-rata ada 36 siswa. Dengan penjelasan yang terperinci membantu peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kesiswaan.



Catatan Interview

Hari / tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Tempat : Ruang tamu

Sumber Data : Ami Gunadi, S. Pd. Eng (selaku waka sarana dan prasarana)

Deskripsi

Informan adalah wakil sarana dan prasarana yang bertugas untuk mengembangkan keadaan sarana dan prasarana yang sudah ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Selain bertugas untuk mengembangkan sarana dan prasana di sekolah, beliau juga menjadi salah satu pendidik di sekolah yang mengampu mata pelajaran matematika. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dan dilaksanakan di ruang tamu. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai fasilitas yang ada di setiap kelas, faktor penghambat dalam pengelolaan fasilitas, faktor yang mendukung dan juga pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Adapun informasi yang peneliti dapatkan adalah mengenai fasilitas yang ada pada setiap kelas sudah berada pada standar peraturan yaitu mengenai kelengkapan pembelajaran seperti meja, kursi, dan papan tulis. Akan tetapi, ada beberapa kelas yang telah memiliki fasilitas lebih baik seperti LCD dan juga Ac. Hal demikian dilakukan karena disamping adanya permintaan dari siswa untuk diadakannya hal tersebut, pada sekolah ini pernah mengarah pada sekolah yang bertaraf internasional, akan tetapi ada beberapa pihak yang tidak memperbolehkan hal tersebut. Adapun mengenai faktor utama penghambat dalam pengelolaan faslitas adalah mengenai biaya. adapun mengenai faktor pendukungnya adalah adanya

pihak-pihak yang membantu untuk memberikan dana pada pihak sekolah. Akan tetapi dari pihak sekolahpun tidak hanya mengandalkan bantuan dari berbagai pihak, namun pengajuan proposalpun terkadang dilakukan. Meski demikian, tidak semua proposal yang diajukan dapat cairan dana.

Interpretasi

Hasil wawancara dengan bapak Ami Gunadi terungkap bahwa fasilitas yang ada di setiap kelas adalah seperti halnya kelas pada umumnya terdapat meja kursi dan sebagian terdapat LCD serta AC. Untuk faktor penghambat mengenai pengelolaan sarana yang menjadi faktor utama adalah dana. Dan mengenai faktor pendukung adalah adanya pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan seperti adanya satuan kelompok kerja.

Catatan Interview

Hari / tanggal : Kamis, 15 Juli 2013

Tempat : Depan ruang kelas 213

Sumber Data : Siswa kelas X jurusan KR 1, UPW, AP 2

Deskripsi

Informan adalah siswa kelas X. Untuk kali ini peneliti meminta waktu kepada siswa untuk dapat memberikan informasi mengenai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Setelah beberapa pertanyaan peneliti utarakan kepada siswa, peneliti mendapatkan informasi. Informasi yang peneliti dapatkan adalah bahwa guru menerapkan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu menerapkan kedisiplinan terhadap siswa dimulai dari kedisiplinan masuk ke dalam kelas dan juga kedisiplinan ketika berada di dalam kelas. Selain itu guru selalu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menyenangkan. Siswa berpendapat bahwa guru juga memberikan kebebasan terhadap siswa ketika berada di dalam kelas dimulai dari kebebasan untuk bertanya dan juga kebebasan dalam berpindah tempat duduk. Akan tetapi, untuk kebebasan tersebut tidak semua siswa dapat menerima karena ada beberapa siswa yang merasa bahwa dengan adanya kebebasan berpindah tempat duduk dapat mengurangi konsentrasi dalam belajar. Untuk kebebasan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa pada jam luar pelajaran. Namun untuk kebebasan ini hanya mengenai kebebasan bertanya yaitu guru memberikan kebebasan bertanya kepada siswa selama dua puluh empat jam.

Artinya bahwa guru tidak membatasi siswa untuk bertanya kapanpun siswa membutuhkan. Selain itu, guru terkadang juga memberikan *reward* / hadiah kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi ataupun kepada siswa yang seringkali aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hadiah yang guru berikan kepada siswa adalah berupa mukena. Akan tetapi untuk pemberian hadiah guru melakukannya setiap pergantian semester.

Interpretasi

Siswa sangat berantusias dalam memberikan informasi kepada peneliti dengan jawaban yang terperinci. Selain itu siswa memberikan kebebasan kepada peneliti untuk dapat menanyakan segala sesuatu yang berkenaan dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru.



Papan nama SMK Negeri 6 Yogyakarta tampak dari seberang jalan



Papan nama Smk Negeri 6 Yogyakarta tampak dari dekat



Suasana upacara siswa-siswi SMK Negeri 6 Yogyakarta



Hotel Edotel SMK Negeri 6 Yogyakarta